

**PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS  
DESKRIPSI PADA PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA KELAS V DI SD ISLAM  
DAARUL FIKRI MALANG**

**TESIS**



oleh:

**KHOIRUN NISA HASIBUAN**

**NIM. 220103220004**

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2024**

**PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS  
DESKRIPSI PADA PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA KELAS V DI SD ISLAM  
DAARUL FIKRI MALANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pada Pascasarja UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:  
**KHOIRUN NISA HASIBUAN**  
**220103220004**

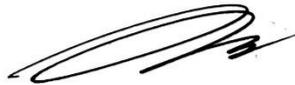
**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul “Penerapan Model *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Islam Daarul Fikri Malang” yang disusun oleh Khoirun Nisa Hasibuan (220103220004) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Tesis.

Batu, 11 November 2024

Pembimbing I



**Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.**

NIP. 19760619 200501 2 005

Pembimbing II



**Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.**

NIP. 19740228 200801 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.**

NIP. 19760619 200501 2 005

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan judul "Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang" ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 31 Desember 2024.

Batu, 6 Januari 2025

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

NIP. 19700813 200112 1 001



Ketua Penguji

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405 200801 1 018



Penguji/Pembimbing I

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 19760619 200501 2 005



Sekretaris/Pembimbing II

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yagin, M.Pd

NIP. 19740228 200801 1 003



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

NIP. 19690303 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Nama : Khoirun Nisa Hasibuan  
NIM : 220103220004  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penerapan Model *Think Talk Write* (Ttw) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa proposal tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah di tulis dan di terbitkan oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian di rujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Batu, 23 Oktober 2024  
Saya yang menyatakan



Khoirun Nisa Hasibuan

## MOTTO

وَكَذَلِكَ نُعَلِّمُكَ مِنْهُ تَأْوِيلًا

*Artinya: " Dan Kami telah mengutus kepada kamu kitab dan hikmah, serta mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui ". (Al-Baqarah: 151)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Persembahan yang utama, sujud syukur kepada Allah SWT. yang telah memberiku ilmu, memudahkan setiap kesulitan, memberi kekuatan di saat lemah, dan menolongku dalam setiap langkah hidupku. Berkat-Nya, tugas akhir program magister ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Kepada kedua orang tuaku, Bapak Abdul Rahman Hasibuan dan Ibuku Holijah Siregar yang paling aku cintai, yang selalu mendampingiku sejak kecil dengan penuh cinta. Mereka telah membesarkanku, membimbingku, memenuhi semua kebutuhanku, dan mendoakanku di setiap langkah. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tiada henti. Semua yang telah kalian berikan tidak akan pernah bisa terbalaskan, kecuali dengan bakti sepanjang masa.

Dosen-dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang berharga selama masa studi saya selama ini. Semoga dedikasi dan usaha ibu/bapak selalu mendapatkan balasan yang setimpal. Tidak lupa, saya haturkan terima kasih kepada Ema Rizki Ananda dan Novidayanti. M yang telah menemani perjalanan ini, baik dalam suka maupun duka. Dukungan dan semangat yang kita bagi selama ini sangat berarti. Serta seluruh keluarga besar, sahabat, dan teman-teman dimanapun kalian berada, yang selalu mendukung dan mendoakan hingga saat ini. Proses ini tidak mudah bagiku. Perjalanan menuju titik ini penuh rintangan, perjuangan, dan pengorbanan. Namun, berkat kehadiran kalian yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberi semangat, aku bisa melewati semua itu. Terima kasih dan mohon maaf kepada kalian semua. Semoga ke depannya hidup ini menjadi ladang pahala, dan aku mendapatkan berkah dari Allah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita, berupa sehat jasmani dan rohani sehingga kita dapat melakukan kegiatan demi kegiatan yang bermanfaat dan bahagia, seperti yang dapat kita rasakan hingga sekarang ini. Shalawat dan salam marilah kita haturkan kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam ilmiah yang penuh dengan ilmu pengetahuan dengan adanya Dinul Islam. Dengan mengucap syukur, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa tesis yang berjudul “Penerapan Model Think Talk Write Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SD Islam Daraul Fikri Malang”. Adapun maksud dan tujuan tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, banyak pihak yang sudah campur tangan dan ikut berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan sempurna. Oleh karena itu, tiada ungkapan yang lebih selain ucapan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku direktur pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Maling Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd, selaku dosen pembimbing 1 sekaligus ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Maling Ibrahim Malang, yang telah memberikan arahan, nasihat, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah.
4. Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan arahan, nasihat, dan motivasi kepada penulis.

5. Seluruh dosen pengampu mata kuliah di prodi magister PGMI yang telah memberi ilmu dan pengalaman baru selama kurang lebih 2 tahun perkuliahan.
6. Nadifah, M.Pd.I selaku Kepala SD Islam Daarul Fikri Malang, yang sudah memberikan izin dalam melakukan penelitian.
7. Dewi Zakiyah, S.Pd, selaku guru kelas V SD Islam Daarul Fikri Malang yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian.
8. Siswa dan siswi kelas V SD Islam Daarul Fikri Malang yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta (Bapak Abdul Rahman Hasibuan dan Ibu Holijah Siregar) yang telah mendidik, membesarkan, menjadi motivator, pemberi restu (doa) tiada henti kepada saya dalam segala hal.
10. Teman-teman rantau seperjuangan, Ema Rizki Ananda dan Novidayanti M, yang senantiasa gotong royong, membantu dikala butuh bantuan dan kesulitan, serta memberi dukungan.
11. Sahabat-sahabat yang di Medan, Hilda Wahyuni, Maysarah Banurea, Siti Khodijah, dan Anggi Apriliani Lubis serta teman-teman Magister PGMI 2023 yang senantiasa bahu membahu dan merangkul bersama dalam mencapai cita-cita agar bisa lulus bersama tepat waktu.

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah ikut berkontribusi baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada peneliti hingga terselesaikannya tesis ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Aamiin. Dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, memohon kritik dan saran. Semoga karya ilmiah dapat bermanfaat.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

## ABSTRAK

Khoirun Nisa Hasibuan, 2024. Penerapan Model Think Talk Write Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SD Islam Daarul Fikri Malang. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd. (II) Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran, *think talk write*, kemampuan menulis

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang penting, tetapi sering kali menjadi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Permasalahan yang terjadi terkait kemampuan menulis teks deskripsi ditemukan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi masih belum optimal karena siswa kesulitan membuat gagasan, menggunakan detail deskripsi, memilih kata yang tepat, dan menyusun kalimat secara terstruktur.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi dalam model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Islam Daarul Fikri Malang. Melalui penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa: 1) Perencanaan penerapan model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa yaitu: penentuan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, metode, dan evaluasi. 2) Pelaksanaan perencanaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa ada tiga kegiatan. (a) Kegiatan Pendahuluan; salam, doa, absensi, dan apersepsi. (b) Kegiatan Inti; Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi teks deskripsi dan memberikan gambar sebagai stimulus pada tahap *think*. Siswa mendeskripsikan gambar secara individu. Pada tahap *talk*, siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengembangkan ide menjadi teks deskripsi. Pada tahap *write*, setiap kelompok menuliskan hasil diskusi dan perwakilan membacakan hasilnya di depan kelas, kemudian guru dan siswa memberikan umpan balik. (c) Kegiatan Penutup; refleksi, kesimpulan, dan di akhiri dengan salam dan doa. 3) Implikasi model pembelajaran TTW dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Islam daarul Fikri Malang; a) Meningkatkan antusiasme dan keaktifan siswa, b) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, c) peningkatan penulisan teks deskripsi siswa, d) meningkatkan kerja sama, e) mengurangi kebingungan dan mempermudah proses menulis, f) Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide.

## **ABSTRACT**

*Khoirun Nisa Hasibuan, 2024. The Application of the Think Talk Write Model in Improving Descriptive Text Writing Ability in Indonesian Language Learning for Fifth Grade at SD Islam Daarul Fikri Malang. Thesis, Elementary School Teacher Education Program, Postgraduate Program, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisors: (I) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd., (II) Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.*

**Keywords:** *Learning Model, Think Talk Write, Writing ability*

*Writing is an essential language ability but often poses challenges in elementary school Indonesian language education. The problem related to descriptive writing skills shows that students' ability to write descriptive texts is still suboptimal. Students face difficulties in generating ideas, using descriptive details, selecting the right words, and structuring sentences effectively.*

*The purpose of this study is to examine the process of planning, implementing, and the impact of the Think Talk Write (TTW) model in improving descriptive writing skills in 5th-grade Indonesian language lessons at SD Islam Daarul Fikri Malang. This research employs a descriptive qualitative approach. Data was collected through interviews, observations, and documentation.*

*The findings describe: 1) The planning of TTW model implementation to improve students' descriptive writing skills includes five aspects: determining learning objectives, selecting teaching materials, media and learning resources, determining methods, and evaluation. 2) The implementation of the TTW model involves three activities: (a) Preliminary activities: greeting, prayer, attendance, and aperception; (b) Core activities: the teacher explains the descriptive text material and provides an image as a stimulus in the Think stage. Students describe the image individually. In the Talk stage, students discuss in groups to develop ideas into a descriptive text. In the Write stage, each group writes down their discussion results and presents them in front of the class; (c) Closing activities: reflection, conclusions, and closing with a greeting and prayer. 3) The impact of the TTW model in improving descriptive writing skills includes: a) Increasing student enthusiasm and participation, b) Developing critical thinking skills, c) Improving students' descriptive writing, d) Enhancing collaboration, e) Reducing confusion and simplifying the writing process, f) Fostering self-confidence in expressing ideas.*

## الملخص

خويرون نيسا حسيبوان، 2024. تطبيق نموذج "ثينك توك رايت" لتحسين مهارات الكتابة الوصفية في تعليم اللغة الإندونيسية لطلاب الصف الخامس في مدرسة إسلام دار الفكري في مالانغ. أطروحة برنامج تعليم معلمي المدارس الابتدائية، كلية الدراسات العليا في جامعة ولاية مالانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانغ. المشرفون: (1) د. حجي سامسول سوسيلواتي، م.ب.د. (2) د. محمد زوباد نورل ياقين، م.ب.د.

نموذج التعليم، ثينك توك رايت، مهارات الكتابة: **الكلمات الرئيسية**

تعتبر مهارات الكتابة أحد أهم مهارات اللغة، لكنها غالبًا ما تشكل تحديًا في تعليم اللغة الإندونيسية في المدارس الابتدائية. تكمن المشكلة المتعلقة بمهارات الكتابة الوصفية في أن قدرة الطلاب على كتابة نصوص وصفية لا تزال غير مثالية بسبب صعوبة الطلاب في توليد الأفكار، واستخدام التفاصيل الوصفية، واختيار الكلمات المناسبة، وتنظيم الجمل بشكل صحيح.

في تحسين (TTW) تهدف هذه الدراسة إلى فحص عملية التخطيط والتنفيذ والأثر لنموذج "ثينك توك رايت" مهارات الكتابة الوصفية في دروس اللغة الإندونيسية للصف الخامس في مدرسة إسلام دار الفكري في مالانغ. يعتمد البحث على نهج وصفي نوعي. تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والوثائق.

تصف النتائج ما يلي: (1) تخطيط تطبيق نموذج "ثينك توك رايت" لتحسين مهارات الكتابة الوصفية لدى الطلاب، ويشمل خمسة جوانب: تحديد أهداف التعلم، اختيار المواد التعليمية، الوسائط وموارد التعلم، تحديد الأساليب، والتقييم. (2) تنفيذ نموذج "ثينك توك رايت" يتضمن ثلاث أنشطة: (أ) الأنشطة التمهيديّة: التحية، الدعاء، الحضور، والمقدمة المعرفية؛ (ب) الأنشطة الرئيسية: يشرح المعلم مادة النص الوصفي ويقدم صورة كتحفيز في مرحلة التفكير. يقوم الطلاب بوصف الصورة بشكل فردي. في مرحلة التحدث، يناقش الطلاب في مجموعات لتطوير الأفكار إلى نص وصفي. في مرحلة الكتابة، تكتب كل مجموعة نتائج مناقشتها وتعرضها أمام الفصل؛ (ج) الأنشطة الختامية: التقييم، الاستنتاجات، واختتام الحصة بالدعاء. (3) تأثير تطبيق نموذج "ثينك توك رايت" في تحسين مهارات الكتابة الوصفية يشمل: (أ) زيادة حماس الطلاب وفاعليتهم، (ب) تطوير مهارات التفكير النقدي، (ج) تحسين الكتابة الوصفية للطلاب، (د) تعزيز التعاون، (هـ) تقليل الارتباك وتبسيط عملية الكتابة، و (و) تعزيز الثقة بالنفس في التعبير عن الأفكار.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> ....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK DALAM BAHASA ARAB</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Defenisi Istilah .....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>20</b>
A. Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> .....	20
1. Hakikat dan Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> ....	20
2. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Think Talk Write</i> .....	27
B. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi .....	28
1. Hakikat Kemampuan dan Tahapan Menulis .....	28
2. Hakikat dan Langkah-langkah Menulis Teks Deskripsi .....	32
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	38
D. Penerapan Model <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi .....	40
1. Perencanaan Model <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa .....	44

2. Pelaksanaan Model <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa .....	48
E. Kerangka Berpikir .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
B. Kehadiran Peneliti .....	55
C. Latar Penelitian .....	56
D. Sumber Data .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data .....	57
F. Teknik Analisis Data .....	62
G. Keabsahan Data .....	64
<b>BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN DATA</b> .....	66
A. Paparan Data .....	66
1. Perencanaan Model <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi .....	66
2. Pelaksanaan Model <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi .....	73
3. Implikasi Penerapan Model <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi .....	80
B. Temuan Penelitian .....	83
1. Perencanaan Model <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa .....	83
2. Pelaksanaan Model <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa .....	85
3. Implikasi Penerapan Model <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa .....	87
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	90
A. Perencanaan Model <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi .....	90
B. Pelaksanaan Model <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi .....	97
C. Implikasi Penerapan Model <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi .....	101
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	105
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	108

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	16
Tabel 3.1 Pedoman dan Tema Wawancara .....	58
Tabel 3.2 Keterkaitan Pertanyaan Penelitian, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	61
Tabel 4.1 Perencanaan Penerapan Model <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	84
Tabel 4.2 Pelaksanaan Penerapan Model <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	85
Tabel 4.3 Implikasi Penerapan Model <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	87

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Dipotong

أَوْ = aw

أَيْ = ay

أُورْ = ur

إِي = i

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kemampuan berbahasa merupakan suatu kemampuan manusia dalam menggunakan bahasa. Menurut Tarigan dalam kutipan Rahma & Wirayanti dalam konteks kemampuan berbahasa, terdapat empat aspek utama yang harus dikuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dibandingkan dengan tiga aspek lainnya, menulis dianggap sebagai aspek yang paling kompleks dan menduduki posisi keempat, yang merupakan tingkatan tertinggi.<sup>2</sup> Hal ini disebabkan oleh kompleksitas proses menulis yang melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap kaidah penulisan serta kemampuan untuk mengorganisasikan ide secara efektif dalam mengekspresikan tujuan penulis dengan baik dalam bentuk kata-kata atau tulisan. Oleh karena itu, menulis dianggap sebagai kemampuan berbahasa yang paling sulit karena membutuhkan keahlian yang matang dalam memahami struktur penulisan dan mengatur ide-ide dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Islam Daarul Fikri Malang diperoleh fakta bahwasanya terlihat kemampuan menulis siswa masih belum optimal pada teks deskripsi. Hal itu terjadi karena siswa masih belum membuat gagasan teks yang baik, kurangnya menggunakan detail deskripsi, sehingga bisa membuat pembaca kesulitan membayangkan objek

---

<sup>2</sup> Hilmalia Rahma and Dwiana Wiranti, 'Pengaruh Model Games Based Learning Terhadap Keterampilan Berbahasa Jawa Krama Kelas V SDN 03 Sekuro', *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6.1 (2024), 17–24 <<https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3095>>. H.18.

atau situasi yang dijelaskan. Siswa mengalami kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat atau menggunakan gaya bahasa yang kurang sesuai untuk situasi yang diberikan, kemudian struktur kalimat teks yang dibuat masih belum sesuai.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu ibu Dewi Zakiyah, S.Pd, bahwasanya siswa yang kurang mampu dalam menulis disebabkan oleh berbagai faktor termasuk kurangnya penguasaan kosakata yang tepat juga menjadi kendala menyebabkan tulisan mereka kehilangan alur berpikir yang jelas, ketidakpercayaan diri dalam menulis, dan kurangnya ketekunan siswa.<sup>3</sup>

Penelitian yang dilakukan Anita dkk., menyatakan akibat dari kemampuan menulis yang kurang baik, siswa kehilangan kemampuan untuk mengekspresikan gagasan secara efektif dalam bentuk tulisan.<sup>4</sup> Kemampuan menulis melibatkan penggunaan simbol linguistik untuk menyampaikan ide dengan jelas dan terstruktur. Berbahasa tulisan memungkinkan kita untuk menyampaikan informasi secara mendalam dan terperinci, dengan waktu yang cukup untuk merumuskan dan mengorganisir ide secara matang sebelum disampaikan.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, guru merancang perencanaan penerapan model *think-talk-write* sebagai respons terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dalam kemampuan menulis. Model ini

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Guru Kelas V, pada tanggal 20 Januari 2024.

<sup>4</sup> Anita Candra Dewi and others, 'Strategi Peningkatan Menulis Dalam Membangun Komunikasi Bahasa Tulis Yang Efektif', *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1.5 (2023), 1237–1247.

<sup>5</sup> Lilan Darma and others, *Menulis Dilihat Dari Berbagai Sudut Pandang* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2023).H.69.

dipilih karena dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan mengintegrasikan tiga tahapan yang saling mendukung: berpikir, berbicara, dan menulis. Pada tahap berpikir, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Tahap berbicara memfasilitasi kolaborasi di antara siswa, memungkinkan mereka untuk mendapatkan perspektif baru dan meningkatkan kemampuan komunikasi lisan. Tahap menulis memungkinkan siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka secara jelas dan terstruktur setelah memperoleh pemahaman melalui tahap-tahap sebelumnya.

Model *think talk write* merupakan model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Model yang diperkenalkan pertama oleh Huinker dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. *Think talk write* sebagai model pembelajaran kooperatif, Sanjaya menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil yang berasal dari latar belakang kemampuan akademik, gender, ras atau suku yang heterogen.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V pelaksanaan model *think-talk-write* dilakukan dengan langkah-langkah yang terstruktur dan jelas di SD Daarul Fikri Malang. Pada tahap "*think*" siswa diberi waktu untuk merenungkan topik deskripsi yang ditentukan guru dan mencatat ide-ide

---

<sup>6</sup> Ribka Kariani Br. Sembiring, Frida Marta Argareta Simorangkir, and Dewi Anzelina, *Model Pembelajaran Kooperatif TTW (Thin Talk Write) Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik Dan Sikap Positif Siswa* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019).H12.

mereka. Selanjutnya, pada tahap "*talk*" siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk berbagi ide dan memberikan umpan balik satu sama lain. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi dan memberikan bimbingan. Tahap terakhir adalah "*write*" di mana siswa menulis teks deskripsi berdasarkan hasil diskusi mereka.

Berkaitan dengan pelaksanaan model *think talk write* di SD Daarul Fikri Malang berkaitan erat dengan teori belajar Vygotsky. Dalam teori Vygotsky, pentingnya interaksi sosial dan bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman sangat ditekankan. Siswa belajar melalui interaksi dengan teman sebaya yang lebih mampu, yang membantu mereka memperluas Zona Perkembangan Proksimal (ZPD).<sup>7</sup> Dalam konteks *think talk write*, tahap "*talk*" di mana siswa berdiskusi dalam kelompok kecil memungkinkan mereka untuk berkolaborasi dalam mengeksplorasi ide-ide, memperbaiki pemahaman mereka, dan mengembangkan kemampuan menulis mereka.

Setelah mengamati kegiatan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui model *think talk write* didukung oleh berbagai faktor yang mendukung. Sekolah menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku cetak, dan gambar, untuk membantu siswa memahami objek atau situasi yang akan mereka deskripsikan dalam tulisan siswa. Kemudian juga menyediakan lembar kerja yang membantu siswa dalam merencanakan ide-ide dan mencatat tulisan.

Model *think talk write* memberikan manfaat yang signifikan dalam pembelajaran. Pertama, melalui tahap *think*, siswa mengembangkan

---

<sup>7</sup> Sembiring, Simorangkir, and Anzelina. H.51.

kemampuan berpikir mandiri dan kritis dalam menyelesaikan tugas individu. Selanjutnya, tahap *talk* memungkinkan mereka untuk berdiskusi dalam kelompok, meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, dan berkolaborasi. Tahap terakhir, yaitu *write*, membantu siswa menyusun ringkasan argumentasi mereka secara tertulis dengan lebih terstruktur dan efektif. Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis siswa tetapi juga membentuk dasar yang kuat dalam pengembangan kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis yang holistik.<sup>8</sup>

Dalam penelitian Ni Luh Putu Yuni Arista dan, DB. Kt. Ngr. Semara Putra (2019) "*Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Literasi terhadap Kemampuan Menulis dalam Bahasa Indonesia.*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran TTW berbasis Literasi dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas II SD Gugus VIII Abiansemal Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian, menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran TTW berbasis Literasi dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas II SD Gugus VIII Abiansemal tahun pelajaran 2017/2018. Dengan demikian,

---

<sup>8</sup> Meiyilina Rahayu, Tuti Kurniati, and Iwan Ridwan Yusup, 'Keterampilan Argumentasi Pada Pembelajaran Materi Sistem Respirasi Manusia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write', *Jurnal Bio Educatio*, 3.2 (2018), 50–58. H.52.

dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TTW berpengaruh terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia siswa kelas II SD Gugus VIII Abiansemal.<sup>9</sup>

Dalam penelitian Anastasya L. Gultom yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V.*” Tujuan penelitian untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD dengan sampel kelas V SD BOC yang berjumlah 22 orang, didapatkan thitung = 11,287 dengan tingkat signifikan (2-tailed) 0,000 probabilitas signifikan < 0,05, thitung > ttabel = 11,287 > 0.432 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Penjelasan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar siswa pada tema 4 kelas V SD. Secara garis besar terdapat persamaan dengan penelitian penulis yakni mengulas model *think talk write* pada pembelajaran bahasa Indonesia.<sup>10</sup>

Penelitian sebelumnya menjadikan model *think talk write* sebagai alat bantu dalam keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan menulis. Keunikan model *think talk write* yaitu untuk mendorong siswa aktif berpartisipasi dalam

---

<sup>9</sup> Ni Luh Putu Yuni Arista and DB. Kt. Ngr. Semara Putra, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Literasi Terhadap Keterampilan Menulis Dalam Bahasa Indonesia’, *International Journal of Elementary Education*, 3.3 (2019), 284 <<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19413>>.

<sup>10</sup> Anastasya L. Gultom, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V’, *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 6.2 (2023) <<https://doi.org/https://doi.org/10.54367/pendistra.v6i2.3205>>.

diskusi kelompok dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan ide-ide mereka sebelum menulis. Ini meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menulis.

Harapan dari penelitian ini dapat memberikan jawaban dari pertanyaan berkaitan tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi dari penerapan model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang, karena pada dasarnya kemampuan menulis merupakan kemampuan yang fundamental dalam mengungkapkan ide, menyampaikan informasi dengan jelas, dan mengembangkan kreativitas dalam komunikasi tertulis. Dengan memperkuat kemampuan ini, diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dan mampu membuat teks deskripsi yang berkualitas dan bermakna. Maka dari itu penelitian ini berjudul ***“Penerapan Model Think Talk Write dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang.”***

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan model *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang?

2. Bagaimana pelaksanaan model *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang?
3. Bagaimana implikasi model *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan Model *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang
2. Mendeskripsikan pelaksanaan Model *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang.
3. Mendeskripsikan implikasi Model *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat teoritis ataupun praktis.

## 1. Manfaat Teoritis

Harapan pada penelitian ini yaitu dapat bermanfaat untuk menambah khasanah pengetahuan, selanjutnya penelitian ini dapat menghasilkan teori baru khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis pada pengembangan ilmu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah maupun di Sekolah Dasar.

## 2. Manfaat Praktis

Ada beberapa poin dari manfaat praktis penelitian ini yaitu:

- a. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi bahan dan informasi untuk penerapan model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi secara terus menerus.
- b. Bagi guru hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan agar lebih memperhatikan pembelajaran berbahasa khususnya kemampuan penguasaan kosakata baik di kelas maupun di luar kelas.
- c. Bagi siswa diharapkan hasil penelitian ini akan lebih meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi sebagai bekal kemampuan berbahasa yang baik dan sebagai bekal kehidupan di masa yang akan datang dalam bermasyarakat.
- d. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya, kiranya penelitian ini dapat memberikan informasi baru yang menambah pengetahuan dan wawasan pemikiran peneliti mengenai penerapan model *think talk write* terhadap kemampuan menulis di MI/SD.

## E. Originalitas Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti secara umum akan menelaah studi-studi sebelumnya dengan tujuan membedakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan sekarang. Terdapat sepuluh penelitian sebelumnya yang menjadi perhatian dalam perbandingan dengan penelitian yang sedang berlangsung, diantaranya:

1. Ni Luh Putu Yuni Arista dan, DB. Kt. Ngr. Semara Putra (2019) “ Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbasis Literasi terhadap Kemampuan Menulis dalam Bahasa Indonesia.”<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran TTW berbasis Literasi dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas II SD Gugus VIII Abiansemal Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperiment dengan menggunakan rancangan nonequivalent control group design. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tes. Data yang dikumpulkan berupa nilai kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia yang dianalisis menggunakan uji-t. Terdapat kesamaan dengan penelitian penulis bahas yakni mengangkat tema model *think talk write*. Adapun perbedaannya yaitu Arista dan Semara menggunakan siswa kelas II sebagai subyek penelitiannya, fokus penelitian yang berbeda dan

---

<sup>11</sup> Ni Luh Putu Yuni Arista and DB. Kt. Ngr. Semara Putra, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Literasi Terhadap Keterampilan Menulis Dalam Bahasa Indonesia’, *International Journal of Elementary Education*, 3.3 (2019), 284 <<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19413>>

menggunakan penelitian jenis quasi eksperimen, sedangkan penulis menggunakan siswa kelas V sebagai subyek penelitian dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

2. Ahmad Jais, dkk (2024) “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Di Sekolah Dasar.”<sup>12</sup> Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang di laksanakan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian siswa kelas III SD. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan dengan rata-rata persentase 51,45% dengan kategori kurang, dengan menggunakan metode model kooperatif tipe think, talk, write (TTW) maka terjadi peningkatan siklus I dengan persentase 83,92%, sedangkan rata-rata siklus 2 kemampuan meningkatkan kemampuan puisi menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terjadi peningkatan dengan rata-rata 100%. Adapun kesamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengangkat tema model *Think Talk Write* dan perbedaanya terkait jenis penelitian serta subyek penelitiannya.
3. Anastasya L. Gultom (2023) “Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V.”<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran Bahasa Indonesia

---

<sup>12</sup> Ahmad Jais, S D Negeri, and Rambah Hilir, ‘Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write ( TTW ) Di Sekolah Dasar’, *Science and Education Journal*, 3.1 (2024), 80–86 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/sicedu.v3i1.192>>.

<sup>13</sup> Gultom.

di SD. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD dengan sampel kelas V SD BOC yang berjumlah 22 orang, didapatkan  $t_{hitung} = 11,287$  dengan tingkat signifikan (2-tailed) 0,000 probabilitas signifikan  $< 0,05$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel} = 11,287 > 0.432$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penjelasan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Think Talk Write terhadap hasil belajar siswa pada tema 4 kelas V SD. Secara garis besar terdapat persamaan dengan penelitian penulis yakni mengulas model *think talk write* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian perbedaannya pada tujuan penelitian dan metode penelitian yang digunakan Anastasya yaitu kuantitatif, sedangkan penulis memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif.

4. Penelitian yang dilakukan Armadi Hasbi (2023) "Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar."<sup>14</sup> Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan 23 orang siswa kelas V SDN 008 Langgin. Pada penelitian tersebut data menunjukkan bahwa model *think talk write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan model pembelajaran dan subyek yang diteliti.

---

<sup>14</sup> Amardi Hasbi, Iis Aprinawati, and Mufarizuddin, 'Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar', *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.1 (2023), 75–83 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i1.1454>>.

Adapun perbedaan penelitian tersebut terdapat pada fokus penelitian. Penelitian Armadi Hasbi berfokus pada peningkatan kemampuan berfikir kritis, sedangkan penelitian penulis berfokus pada peningkatan kemampuan menulis.

5. Dewi Sugiarti (2020) “Efektivitas Model Cirv Dan Ttw Berbantuan Teks Dalam Pembelajaran Menulis Teks Nonfiksi Siswa Kelas V Sekolah Dasar.”<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes dilakukan dalam dua tahap yaitu pra tes sebelum diberikan perlakuan dan pasca tes setelah perlakuan. Fokus penelitian ini yaitu untuk menunjukkan bahwa model CIRC berbantuan teks lebih efektif meningkatkan kemampuan menulis teks nonfiksi dibandingkan dengan model TTW berbantuan teks. Persamaan pada penelitian ini memiliki fokus yang sama, yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada tingkat sekolah dasar dengan model *think talk write*. Adapun perbedaannya Penelitian yang dilakukan Dewi Sugiarti berfokus pada efektivitas Model CIRV (*Create, Investigate, Reflect, Visualize*) dan TTW (*Think, Talk, Write*), sedangkan penelitian penulis berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi model *think talk write* pada pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Tesis: Dewi Sugiarti, *Efektivitas Model CIRC Dan TTW Berbantuan Teks Dalam Pembelajaran Menulis Teks Nonfiksi Siswa Kelas V Sekolah Dasar* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020).

6. Imas Damayanti Lovita (2023) “Pengembangan Model Think Talk Write Berbasis *Scratch* Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar.”<sup>16</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan model ADDIE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis siswa antara sebelum dan setelah menggunakan model *Think Talk Write* berbasis *Scratch*. Aspek konten dan organisasi tulisan siswa mengalami peningkatan sebesar 10%, tata bahasa tulisan mengalami peningkatan sebesar 15%, kaidah penulisan mengalami peningkatan sebesar 20%, dan karangan narasi siswa mengalami peningkatan sebesar 11%. Persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan model *Think Talk Write* pada pembelajaran di sekolah dasar. Perbedaannya penelitian yang dilakukan Imas berbasis *strach* sehingga metode penelitiannya menggunakan model *addie*, sedangkan penelitian penulis metode penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif.

7. Penelitian tesis Rahmy Fadilla Irman (2024) “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Komunikasi matematis Dan *Self Confidence* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pekanbaru.”<sup>17</sup> Penelitian ini bertujuan secara umum untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan komunikasi matematis dan *self*

---

<sup>16</sup> Tesis: Imas Damayanti Lovita, *Pengembangan Model Think Talk Write Berbasis Scratch Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2023).

<sup>17</sup> Tesis: Rahmy Fadilla Irman, *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Confidence Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pekanbaru* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasyim, 2024).

*confidence* siswa. Penelitian ini adalah quasi eksperimen, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari kemampuan awal matematis dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Begitu juga adanya perbedaan *self confidence* siswa ditinjau dari kemampuan awal matematis dari kelas eksperimen dan kelas control. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model think talk write pada pembelajaran dan obyek yang dipakai sama yaitu siswa kelas V. Adapun perbedaannya terlihat jelas pada mata pelajaran yang digunakan dan metode penelitiannya. Jadi penelitian Rahmy menggunakan quasi eksperimen sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

8. Etika Kusumawarti (2020) “Efektivitas Model Visualization Auditory Kinesthetic (VAK), *Think Talk Write* (TTW) Dan Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Ditinjau Dari Minat Belajar (Studi Eksperimen Peserta Didik Kelas V SD Di Kota Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.”<sup>18</sup> Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan desain faktorial 3x3. fokus penelitian secara khusus adalah pada perbandingan efektivitas antara tiga model pembelajaran yang berbeda, yaitu model visualisasi, auditori, kinestetik (VAK), model *think, talk, write* (TTW), dan metode inkuiri dalam pengembangan kemampuan menulis narasi. Penelitian ini

---

<sup>18</sup> Tesis: Etika Kusumawarti, *Efektivitas Model Visualization Auditory Kinesthetic (VAK), Think Talk Write (TTW) Dan Inkuiri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Ditinjau Dari Minat Belajar (Studi Eksperimen Peserta Didik Kelas V SD Di Kota Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2020).

juga memperhatikan perbedaan dalam hasil belajar antara peserta didik dengan minat belajar rendah, sedang, dan tinggi, serta membandingkan kemampuan menulis narasi di antara mereka yang menggunakan model VAK dan TTW. Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengangkat tema tentang *think talk write*, dan perbedaannya terletak pada jenis penelitian serta tujuan penelitian.

### 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ni Luh Putu Yuni Arista dan DB. Kt. Ngr. Semara Putra (2019) “ Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Literasi terhadap Kemampuan Menulis dalam Bahasa Indonesia. International Journal of Elementary Education	Pemanfaatan model <i>think talk write</i> pada pembelajaran bahasa indonesia	Obyek penelitian siswa kelas II dan jenis penelitian yang digunakan berbeda	Penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu bagaimana penerapan model <i>think talk write</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang
2	Ahmad Jais, dkk (2024). <i>Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Di Sekolah Dasar.</i> Science and Education Journal	Sama-sama mengangkat tema model <i>Think Talk Write</i>	Jenis penelitian Ahmad Jais, dkk., menggunakan penelitian tidakan kelas, dan subyek peneliti yaitu siswa kelas III	Penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu bagaimana penerapan model <i>think talk write</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V di SD Islam

				Daarul Fikri Malang
3	Anastasya L. Gultom (2023) <i>Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V</i> . Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra).	Menggunakan model <i>think talk write</i> pada pembelajaran bahasa Indonesia, dan subyek penelitian yang sama-sama kelas V	Tujuan penelitian dan metode penelitian yang digunakan berbeda.	Penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu bagaimana penerapan model <i>think talk write</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang
4	Armadi Hasbi. (2023). <i>Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar</i> . Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.	Penggunaan model pembelajaran yang sama dan subyek yang diteliti.	Fokus penelitian yang berbeda. Penelitian Armadi berfokus pada peningkatan kemampuan berfikir kritis, sedangkan penelitian penulis fokusnya pada kemampuan menulis	Penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu bagaimana penerapan model <i>think talk write</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang
5	Dewi Sugiarti. <i>Efektivitas Model Cirv Dan Ttw Berbantuan Teks Dalam Pembelajaran Menulis Teks Nonfiksi Siswa Kelas V Sekolah Dasar</i> . Tesis 2020.	Sama-sama membahas model <i>think talk write</i>	Penelitian Dewi menggunakan dua model pembelajaran, menggunakan bantuan teks nonfiksi, dan metode penelitian berbeda	Penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu bagaimana penerapan model <i>think talk write</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa

				indonesia kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang
6	<p>Imas Damayanti Lovita.</p> <p><i>Pengembangan Model Think Talk Write Berbasis Scratch Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar.</i></p> <p>Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan model ADDIE. Tesis 2023.</p>	<p>Persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan model <i>Think Talk Write</i> pada pembelajaran di sekolah dasar.</p>	<p>Perbedaan jelas terletak pada metode penelitian</p>	<p>Penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu bagaimana penerapan model <i>think talk write</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang</p>
7	<p>Rahmy Fadilla Irman. <i>Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Komunikasi matematis Dan Self Confidance Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pekan Baru.</i></p> <p>Tesis 2024.</p>	<p>Kedua penelitan sama-sama menggunakan model <i>think talk write</i> pada pembelajaran dan obyek yang dipakai sama yaitu siswa kelas V.</p>	<p>Perbedaannya terlihat jelas pada mata pelajaran yang digunakan dan metode penelitiannya.</p>	<p>Penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu bagaimana penerapan model <i>think talk write</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa indonesia kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang</p>
8	<p>Etika Kusumawarti.</p> <p><i>Efektivitas Model Visualization Auditory Kinesthetic (VAK), Think Talk Write (TTW) Dan Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Ditinjau Dari Minat Belajar (Studi</i></p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengangkat tema tentang think talk write, dan obyek penelitian</p>	<p>Penggunaan metode penelitan yang berbeda, dan menggunakan tiga model pembelajaran</p>	<p>Penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu bagaimana penerapan model <i>think talk write</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada</p>

	<p><i>Eksperimen Peserta Didik Kelas V SD Di Kota Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Tesis 2020.</i></p>			<p>pembelajaran bahasa indonesia kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	------------------------------------------------------------------------------

## F. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami kata-kata yang mungkin sulit dipahami dalam penelitian ini, disertakan juga penjelasan beberapa istilah yang perlu dipahami, seperti:

### 1. *Think Talk Write*

Model *think talk write* dalam kamus bahasa inggris berpikir, berbicara, dan menulis. Model *think talk write* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mengorganisir pikiran mereka, mengembangkan kemampuan berbicara, dan meningkatkan kemampuan menulis mereka.

### 2. Kemampuan Menulis

Bagian dari kemampuan berbahasa yang melibatkan kemampuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan dengan baik.

### 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merujuk pada proses di mana siswa belajar untuk memahami, menggunakan, dan menguasai bahasa Indonesia dengan baik. Ini mencakup pemahaman struktur bahasa, kosa kata, membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Model Pembelajaran *Think Talk Write*

##### 1. Hakikat dan Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik dalam melaksanakan suatu pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat dipahami oleh peserta didik. Model pembelajaran juga dikatakan sebagai bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran, yang digunakan pendidik sebagai acuan dalam merencanakan kegiatan dan merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>19</sup>

Seorang pendidik hendaknya harus memahami pelaksanaan model pembelajaran yang hendak digunakan dalam proses belajar. Menguasai berbagai macam model pembelajaran, pendidik akan merasakan kemudahan dalam penyampaian ilmu berupa sikap, pengetahuan, dan kemampuan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>20</sup>

Pendapat Joyce & Weil jika model pembelajaran ialah perencanaan pendidik dalam merencanakan pembelajarannya jangka panjang, perancangan bahan pembelajarannya serta menciptakan suasana kelas sesuai dengan tujuan. Soekamto mengemukakan model pembelajaran adalah suatu

---

<sup>19</sup> Siti Julacha and Mohamad Erihardiana, 'Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional', *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4.1 (2022), 403–414 <<https://doi.org/https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i3.449>>.

<sup>20</sup> Maulana Arafat Lubis and Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru Anggota IKPI, 2019).H.84.

konsep yang menggambarkan prosedur yang terstruktur dalam menciptakan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>21</sup>

Model pembelajaran menurut Trianto ialah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk tujuan pengajaran, tahap kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas serta lingkungan belajar. Dikatakan model pembelajaran merupakan cara sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, alat dan media.<sup>22</sup>

Selaras dengan Joyce dan Weil, Supriyono menjelaskan model pembelajaran adalah pola yang diterapkan untuk menyusun kurikulum, pengelolaan materi pembelajaran, dan sebagai pedoman bagi pendidik di dalam kelas saat proses pembelajaran. Sedangkan menurut Arends model pembelajaran adalah suatu rancangan yang diterapkan sebagai petunjuk dalam menyiapkan pembelajaran di dalam atau di luar kelas.<sup>23</sup>

Uraian definisi para ahli di atas, maka model pembelajaran adalah rancangan sistematis yang diterapkan pendidik dalam penyusunan materi pembelajaran serta petunjuk dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam atau di luar kelas guna mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Lubis and Azizan. H.64.

<sup>22</sup> Shilphy A. Octavia, *Model- Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utam, 2020). H.12.

<sup>23</sup> Octavia. 13.

Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b) Materi pembelajaran
- c) Kondisi peserta didik
- d) Nonteknis lainnya

Model pembelajaran *think talk write* pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin pada tahun 1996. Menurut Shoimin model *think talk write* merupakan perencanaan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara atau berdiskusi (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan dapat dicapai.<sup>24</sup>

Juami'atun dan Wijayanti menyatakan pendapat yang sama bahwa alur *think talk write* dimulai dari keterlibatan siswa untuk berpikir dengan diri sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara atau *sharing* dengan teman sebelum menulis, setelah itu hasil diskusi tersebut diungkapkan dalam bentuk tulisan.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *think talk write* adalah kegiatan yang dapat menumbuh

---

<sup>24</sup> Narwoto, *Think, Talk, Write: Solusi Tepat Hasil Belajar Siswa Naik Pesat* (Yogyakarta: Cv. Ananta Vidya, 2023). H.37.

<sup>25</sup> Farid Nasrulloh and Fitri Umardiyah, *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Matematika* (Jombang: LPPM Universitas KH.A. Wahab Hasbullah, 2020). H.32.

kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa yang dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, kemudian berbicara dan berbagi ide dengan temannya sebelum siswa menuliskan hasil diskusinya.

Dilihat dari pengertian namanya model pembelajaran ini memiliki beberapa tahap yaitu:

a) *Think*

Menurut Sardiman, berpikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan. Model *think talk write* menekankan pentingnya proses berpikir sebelum melakukan tindakan lebih lanjut, seperti menulis. Siswa diberi waktu untuk memproses informasi, mengorganisasi pikiran, dan menguji keefektifan ide-ide mereka sebelum mengekspresikannya dalam bentuk tulisan. Berpikir (*think*) merupakan kegiatan mental dilakukan untuk mengambil keputusan, misalnya merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan setelah melalui proses pertimbangan.<sup>26</sup>

b) *Talk*

*Talk* artinya berbicara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bicara artinya pertimbangan, pikiran, dan pendapat. Pada tahap *talk*, siswa bekerja dengan kelompoknya menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa atau sumber belajar lainnya). LKS berisi soal latihan yang dikerjakan

---

<sup>26</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). H.212-213.

siswa dalam kelompok. Pentingnya *talk* dalam suatu pembelajaran adalah dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi dan percakapan antar individu di dalam kelompok. Akhirnya, *talk* dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi yang bermuara pada suatu kesepakatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>27</sup>

c) *Write*

*Write* artinya menulis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf (angka, dsb.) dengan pena (pensil, kapur, dsb.). Pada tahap *write*, yaitu dimana siswa menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang disediakan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru untuk melihat pengembangan konsep siswa. Menurut Shield, dengan menulis berarti membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari. Aktivitas menulis juga membantu siswa membuat hubungan antar konsep. Selain itu, Wiederhold menyatakan bahwa membuat catatan berarti menganalisis tujuan dan memeriksa bahan-bahan yang ditulispdan bagi guru dapat membantu kesalahan siswa dalam menulis. Disamping itu mencatat juga akan mempertinggi pengetahuan siswa dan bahkan meningkatkan kemampuan berpikir dalam menulis.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Narwoto. H.38

<sup>28</sup> Shoimin. H. 213.

Berdasarkan penjelasan tahapan di atas, model *think talk write* itu seperti langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum kita menulis jawaban sebuah tugas. Sebelum menulis, kita harus berpikir, berdiskusi dengan teman atau guru, baru kemudian menulis jawabannya. Tujuannya agar jawaban yang kita tulis lebih mudah dimengerti oleh orang lain, bukan hanya oleh diri kita sendiri. Jadi, ini lebih tentang berbagi pikiran dan bekerja sama daripada hanya fokus pada menyelesaikan tugas sendiri.<sup>29</sup>

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* disesuaikan dengan sintak pembelajaran dengan urutan didalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis).

Menurut Silver dan Smith, peran guru dalam model *think talk write* adalah menyusun tugas yang mendorong siswa aktif berpikir, merespons ide-ide siswa secara lisan dan tertulis, memberi umpan balik terhadap pemahaman siswa dari diskusi, serta mengawasi dan mengevaluasi partisipasi siswa. Tugas yang disiapkan harus menginspirasi siswa untuk berinteraksi aktif, misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka.<sup>30</sup>

Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan di atas, pembelajaran sebaiknya dirancang sesuai dengan langkah-langkah berikut

---

<sup>29</sup> Isrok'atun and Amelia Rosmala, *Model Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021). H.154.

<sup>30</sup> Widianjani, Indra Rustiawan, and Lia Saniah, 'Pengaruh Pendekatan Konstektual Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Induktif', *Pasundan Journal Of Research In Mathematics Zlearning and Education*, 7.1 (2022), 41–49 <<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i1.5796>>.

ini, sebagaimana yang diuraikan oleh Huda dalam pelaksanaan model *think talk write*:

- a) Guru memulai dengan memberi stimulus kepada siswa, seperti teks bacaan, gambar, atau media lain, untuk mendorong siswa berpikir secara mandiri. Siswa kemudian mencatat ide-ide utama atau hal-hal yang kurang dipahami menggunakan bahasa mereka sendiri.
- b) Siswa berdiskusi dengan teman-teman dalam kelompok untuk saling berbagi dan membahas isi catatan mereka, memperdalam pemahaman melalui kolaborasi.
- c) Setelah diskusi, siswa menuangkan pemahaman yang telah mereka bangun dalam bentuk tulisan yang merangkum ide-ide hasil diskusi (*write*).
- d) Guru mengarahkan perwakilan dari beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, sementara kelompok lain menyimak dan memberikan tanggapan.
- e) Sebagai penutup, guru memberikan refleksi dan merangkum materi yang telah dipelajari bersama, menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Darussalam: Syiah Kuala University Press, 2017). H.119.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Model *Think Talk Write*

### a) Kelebihan

Shoimin dalam kutipan Juri menjelaskan kelebihan model pembelajaran TTW adalah: (a) mempertajam seluruh kemampuan berpikir siswa; (b) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar; (c) dengan adanya diskusi dalam kelompok dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar; (d) membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru dan bahkan dengan diri mereka sendiri.<sup>32</sup>

Muhsyanur juga mengutarakan kelebihan model pembelajaran TTW antara lain: (a) melatih siswa berpikir kreatif; (b) melatih siswa belajar secara mandiri; (c) melatih siswa berinteraksi sebagai makhluk sosial; (d) meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui kegiatan diskusi; (e) menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat.<sup>33</sup>

### b) Kekurangan

Habibati menjelaskan kekurangan penggunaan model pembelajaran TTW. Adapun yang menjadi kekurangan dari model ini yaitu: (a) sulit untuk menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, (b) tidak semua siswa memiliki

---

<sup>32</sup> Juri and Suparno, *Pendidikan Dan Politik* (Jember: Pustaka Abadi, 2020).H.93.

<sup>33</sup> Muhsyanur, *Pemodelan Dalam Pembelajaran: Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter Dan Berkualitas* (Bandung: Forum Silaturahmi Doktor Indonesia, 2020). H.154.

kemampuan menulis yang baik, dan (c) tidak mudah mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif.<sup>34</sup>

Hamdayama dalam kutipan Juri menjelaskan kekurangan penggunaan model pembelajaran TTW yaitu sebagai berikut: (a) ketika siswa bekerja dalam kelompok biasanya lebih banyak didominasi rekannya yang cenderung lebih pandai; (b) guru harus menyiapkan secara matang agar pelaksanaan model ini tidak mengalami kesulitan.<sup>35</sup>

## **B. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi**

### **1. Hakikat Kemampuan dan Tahapan Menulis**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kemampuan adalah dari kata dasar “mampu” yang berarti kuasa, bisa atau sanggup melakukan sesuatu.<sup>36</sup> Jadi kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.<sup>37</sup> Robbins mendefinisikan kemampuan atau *ability* adalah suatu kapasitas individu dalam melaksanakan tugas di pekerjaan tertentu. Robert Kreitner dalam Soehardi mendefinisikan kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik mental seseorang. Dalam buku yang sama, menurut Soelaiman, kemampuan adalah sifat bawaan dari lahir atau yang dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menuntaskan pekerjaan, baik itu secara fisik maupun mental.<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup> Habibati. H.120.

<sup>35</sup> Juri and Suparno. H.94.

<sup>36</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Onlie (KBBI Online), *Mampu adala*, diakses dari <https://kbbi.web.id/mampu> di download pada 3 Agustus 2024, pukul 09.00.

<sup>37</sup> Jago kata, Kemampuan dalam KBBI, *KBBI Online*, diakses dari <https://jagokata.com/arti-kata/kemampuan.html>. didownload pada 4 Agustus 2024, pukul 09.10.

<sup>38</sup> Soehardi, *Esensi Perilaku Organisasional* (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa, 2003). H.50.

Berdasarkan dari beberapa definisi para ahli mengenai kemampuan, dapat diketahui bahwa kemampuan adalah sebuah kapasitas yang ada pada diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kemampuan dapat disebut juga sebagai kesanggupan, kecakapan atau potensi, keahlian dalam setiap individu dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu.

Tarigan mendefinisikan menulis sebagai upaya untuk membuat lambang-lambang grafis. Sehingga dari penyatuan lambang-lambang tersebut membentuk sebuah pesan, makna yang mudah dipahami oleh pembaca. Tentu saja lambang yang digunakan adalah lambang yang sudah banyak diketahui oleh masyarakat umum, berbentuk tulisan.<sup>39</sup>

Menurut Keraf dalam kutipan Erdhita juga menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta, perasaan, sikap, dan pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca. Dalam hal ini berarti menulis bukan hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga tentang menyampaikan emosi, pendapat, dan gagasan dengan cara yang mudah dipahami dan mempengaruhi pembaca.<sup>40</sup>

Mengingat begitu pentingnya kemampuan yang harus dimiliki seseorang khususnya kemampuan menulis yang baik dan manfaatnya untuk peserta didik, maka pemerintah melalui lembaga pendidikan dasar sampai

---

<sup>39</sup> Yermias Ghunu, *Teknik Menulis Dengan Model Pembelajaran Terpadu Bahasa Indonesia* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023). H.9.

<sup>40</sup> Erdhita Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan, Dan Kemampuan Membaca Pemahaman* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2021). H.22.

perguruan tinggi mewajibkan peserta didiknya memiliki kemampuan menulis dengan baik.

Fungsi utama tulisan yaitu sebagai alat komunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan orang yang diajak berkomunikasi. Kegiatan menulis bagi peserta didik mempunyai fungsi utama sebagai sarana untuk berpikir dan belajar melalui tugas menulis yang diberikan di sekolah, peserta didik telah belajar mengungkapkan ide dan mendemonstrasikan bahwa mereka telah menguasai materi pelajaran yang diberikan. Konsep tersebut berlaku bagi pembelajar di tiap jenjang pendidikan.

Tujuan menulis menurut Tarigan secara umum yaitu, (1) Untuk memberikan informasi dalam bentuk bahasa tulis, (2) Untuk menyakinkan para pembaca informasi, (3) Untuk menghibur, (4) Untuk mengekspresikan perasaan.<sup>41</sup>

Tujuan akhir menulis yaitu untuk membangun kalimat, kata bahasa yang benar dan mengkomunikasikan makna dengan pembaca. Dalam hal ini untuk memiliki kemampuan menulis siswa harus banyak mengenal kosa kata, mengetahui kalimat yang benar, membiasakan mengkaitkanya kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan memperhatikan antar paragrafsehingga menjadi satu kesatuan cerita yang bermakna.

---

<sup>41</sup> Abdul Kadir and others, *Cipta Sastra Pengantar Dasar-Dasar Menulis Kreatif Sastra* (Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023).H.22.

Tahapan-tahapan menulis menurut Apriani,dkk, terdiri dari lima langkah, yaitu:

a) Tahap Pratulis

Tahap pratulis merupakan tahap yang paling awal dalam kegiatan menulis. Pada tahap peratulis terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis, seperti menentukan topik sebelum menulis.

b) Tahap Pembukaan

Rancangan (draf) yang dimaksud adalah tulisan yang disusun secara kasar. Pada kegiatan ini, penulis lebih mengutamakan isi tulisan sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan.

c) Tahap Revisi

Merevisi berarti memperbaiki, dapat berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih serta menambah informasi yang mendukung.

d) Tahap Penyuntingan

Pada tahap penyuntingan, penulis mengulang kembali kegiatan membaca rancangan (draf). Kegiatan selama tahap penyuntingan adalah meneliti kembali ketepatan tulisan.

e) Evaluasi

Pada tahap evaluasi, penulis diminta untuk meninjau kembali hasil tulisannya guna memastikan bahwa seluruh tujuan penulisan telah tercapai dan pesan yang hendak disampaikan dapat dipahami dengan

jelas oleh pembaca. Meskipun penulisan merupakan proses yang terus berlangsung dan dapat mengalami perbaikan lebih lanjut, tahap ini menandakan penyelesaian dari keseluruhan proses penulisan.<sup>42</sup>

## 2. Hakikat dan Langkah-langkah Menulis Teks Deskripsi

Kata deskripsi dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan suatu hal. Menurut Djik dan Hoed teks adalah realisasi wacana, karena teks berada pada tataran parole yang berupa realisasi atau perwujudan bahasa. Secara singkat, dalam pandangan ini, “wacana” mengacu pada konsep abstrak yang meliputi pola-pola bahasa dan makna yang lebih luas, sementara "teks" adalah representasi konkret dari wacana tersebut dalam bentuk tulisan atau ucapan yang nyata. Teks merupakan cara di mana ide-ide dan makna yang terkandung dalam wacana menjadi nyata melalui penggunaan bahasa yang konkret.<sup>43</sup>

Menurut Finoza, deskripsi adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan cara menggambarkan objek yang sebenarnya.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Mahsun, teks deskripsi adalah jenis teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Apriani Riyanti and others, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Bandung: Widina Bhakti Husada, 2022). H.161.

<sup>43</sup> Desma Wardhani, *Peningkatan Keterampilan Menyusun Deskripsi Melalui Media Pembelajaran Mind Mapping Pada Siswa* (Purwokerto: CV. Tatakata Grafika, 2021). H.36.

<sup>44</sup> Jaja Supriadi, *Cara Mudah Menulis Karangan Deskripsi Dengan Model SAVI* (Bandung: Indonesia Emas Grup, 2022). H.2.

<sup>45</sup> Mahsun, *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014).H.28.

Dalman berpendapat bahwa teks deskripsi merupakan suatu karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa saja yang di deskripsikan penulis.<sup>46</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas deskripsi dalam tulisan adalah cara untuk menjelaskan sesuatu dengan detail. Ini membantu pembaca memahami dan membayangkan objek atau tempat yang dibicarakan. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran yang jelas tentang ciri-ciri fisik suatu hal. Dengan kata lain, deskripsi adalah cara untuk menggambarkan suatu objek atau peristiwa sehingga pembaca bisa membayangkannya dengan baik. Ini memungkinkan pembaca untuk merasa seolah-olah mereka mengalami langsung apa yang sedang dideskripsikan.

Tujuan dari teks deskripsi adalah supaya pembaca dapat membayangkan atau seolah-olah merasakan atau melihat ke dalam wacana yang diberikan. Jadi, karangan deskripsi memiliki tujuan memberikan arahan, menjelaskan terhadap suatu hal, menceritakan peristiwa seolah-olah pembaca membayangkan atau seolah olah merasakan apa yang dideskripsikan oleh penulis.<sup>47</sup> Membuat teks tentunya memiliki langkah yang harus dilakukan supaya menjadi teks deskripsi yang baik. Langkah-langkah menyusun teks deskripsi, yaitu:

---

<sup>46</sup> Esti Ismawati and Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2016). H.54.

<sup>47</sup> Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016). H.207.

- a) Tentukan tema objek yang akan di deskripsikan (misalnya orang, tempat benda, binatang, suasana, dll).
- b) Menentukan perincian topik atas objek yang akan digambarkan
- c) Susun topik-topik menjadi pola yang sistematis berdasarkan urutan waktu, tempat, dan pola-pola lainnya.
- d) Kembangkan topik menjadi teks deskripsi yang utuh.<sup>48</sup>

### 3. Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis yaitu dapat dilihat melalui indikator kemampuan menulis yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro yaitu: 1) isi gagasan, 2) organisasi dan penyajian isi, 3) gaya dan bentuk Bahasa, 4) Mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapihan dan kebersihan tulisan.<sup>49</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, indikator kemampuan menulis dapat disederhanakan sebagai berikut:

#### a) Gagasan

Sebuah teks pasti memiliki gagasan. Gagasan adalah pemikiran seseorang yang dikembangkan secara lisan maupun tulisan. Pengembangan gagasan merupakan kegiatan menulis yang menjadi hal pokok dalam sebuah tulisan.<sup>50</sup> Hal yang diperhatikan pada isi gagasan

---

<sup>48</sup> Wardhani. H.64.

<sup>49</sup> Andri Wicaksono, Ahmad Roza, and Mohamad Syaefudin, *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori Dan Pembelajarannya)* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018). H.237.

<sup>50</sup> Biya Ebi Praheto and Dwi Wijayanti, 'Analisis Gagasan Karangan Multikultural Siswa Kelas 2 SD Negeri Timuran Yogyakarta', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6.1 (2020).

dikaitkan dengan teks deskripsi yaitu melihat kejelasan dan kelengkapan penggambaran objek yang sedang dideskripsikan.

b) Organisasi Isi

Organisasi isi adalah Kemampuan mengorganisir isi tulisan berarti penulis dapat menyusun gagasan secara terstruktur, dengan urutan yang logis dan mudah diikuti. Struktur tulisan umumnya terdiri dari pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Pentingnya organisasi isi yang baik memudahkan pembaca untuk memahami alur dan inti dari tulisan, menjadikan pesan lebih efektif dan kohesif

c) Gaya dan Bentuk Bahasa

Gaya bahasa merujuk pada cara unik yang digunakan penulis untuk menyampaikan pesan mereka dengan efektif dan menarik. Salah satu elemen penting dari gaya bahasa adalah pemilihan kata yang mencakup berbagai jenis kalimat. Pemilihan kata mencakup beberapa aspek seperti ketepatan kata dan kesesuaian konteks.<sup>51</sup> Jika dikaitkan dengan gaya dan bentuk bahasa dalam teks deskripsi maka mengacu pada memilih kata-kata yang tepat dan sesuai dengan objek yang dideskripsikan.

d) Tata Bahasa, ejaan, dan Tanda Baca

Tata bahasa membahas tentang bentuk bahasa mencakup bunyi, serta penggunaan kata dan kalimat dalam membentuk paragraf.<sup>52</sup> Hal yang perlu diperhatikan dari tata bahasa terkait teks deskripsi sesuai dengan

<sup>51</sup> Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2009). H.23.

<sup>52</sup> Sintowati Rini Utami, 'Pembelajaran Aspek Tata Bahasa Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia', *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.2 (2017), 189–203 <<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/AKSIS.010203>>.

objek yang diamati. Pembaca dapat mengerti sebuah tulisan apabila pemakaian kata dan penyusunan kalimat mudah dipahami. Ejaan adalah aturan yang mempelajari cara penggabungan kata, penulisan huruf, penulisan kata, serta penggunaan tanda baca sebagai sarannya.<sup>53</sup>

Menurut Karolis kemampuan menulis seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

a) Faktor Kebahasaan

Grabe dan Kaplan mengemukakan taksonomi kemampuan menulis akademik antara lain meliputi pengetahuan linguistik, kosa kata, tata bahasa, serta pengetahuan wacana.

b) Faktor Kognitif

Faktor kognitif memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan berpikir. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang baik akan dengan mudah menyelesaikan tugas-tugas akademik yang sulit seperti menulis.

c) Faktor Budaya

Faktor budaya mempengaruhi kemampuan menulis seseorang dengan menentukan nilai-nilai, norma, dan praktik komunikasi. Budaya yang menekankan literasi dan pendidikan mendorong pengembangan kemampuan menulis sejak dini. Selain itu, tradisi bercerita dan literatur dalam suatu budaya memberikan inspirasi

---

<sup>53</sup> Siti Mutmainah, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Malang: Literasi Nusantara, 2019).H.25.

dan bahan yang kaya bagi penulis, serta mempengaruhi gaya dan pendekatan penulisan.

d) Faktor Motivasi

Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuan menulis seseorang karena mendorong ketekunan, konsistensi, dan kreativitas. Seseorang yang termotivasi akan lebih tekun berlatih dan berupaya menghasilkan tulisan berkualitas tinggi, serta terbuka terhadap kritik dan umpan balik untuk terus belajar dan berkembang.<sup>54</sup>

Faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis menurut Zaenudin di antaranya:<sup>55</sup>

- a) Kurang lancar mengeluarkan ide-ide dengan menggunakan Bahasa Indonesia.
- b) Kurang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari.
- c) Kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita.
- d) Kurangnya kemampuan dalam berpikir abstrak.
- e) Perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkrit, sehingga dalam menulis teks masih sangat membutuhkan alat untuk membantu mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk teks.

---

<sup>54</sup> Karolis Anaktototy, *Strategi Menulis Akademik Berbasis Rubrik: Konsep, Teori, Dan Praktek* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020). H.34-35.

<sup>55</sup> Teguh Zaenuddin, *Pembelajaran Mengarang Deskripsi Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2019). H.10.

### C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Salah satu pelajaran yang diterapkan di sekolah adalah pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa sebenarnya memiliki tugas dan peran yang sangat penting dalam perkembangan anak didik, khususnya dalam kaitannya dengan komunikasi. Bahasa sendiri merupakan kodrat yang diberikan Tuhan kepada manusia, dimana tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi satu sama lain. Secara umum komponen bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek kemampuan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran bahasa yang wajib ditempuh oleh setiap murid/siswa yang akan menempuh pendidikan yaitu TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sampai dengan perguruan tinggi.

*Cronbach* menyatakan bahwa, “*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”. Belajar menurut *Cronbach* yaitu yang sebaik baiknya belajar adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan panca inderanya.<sup>56</sup>

Pernyataan *Cronbach* menekankan pentingnya pengalaman dalam proses belajar, di mana siswa aktif terlibat dengan menggunakan panca inderanya untuk mengalami situasi atau materi yang dipelajari. Dengan kata lain, belajar bukan hanya tentang menerima informasi secara pasif, tetapi juga tentang melakukan eksplorasi dan interaksi aktif dengan lingkungan serta materi pembelajaran untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.

---

<sup>56</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1991). H.247.

Inti dari pembelajaran adalah mengkomunikasikan materi dan informasi yang terkait dengan bidang keilmuan tertentu. Penyampaian informasi dalam pembelajaran selalu mengandalkan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, bahasa menjadi faktor krusial yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Gagalnya suatu pembelajaran dapat terjadi ketika guru menggunakan bahasa yang kurang menarik dan tidak mampu menggambarkan inti dari materi yang akan disampaikan.<sup>57</sup>

Memahami bahasa sebagai media aktivitas aktif dan kreatif ini didasarkan pada pemahaman latar belakang kebahasaan siswanya dan keaktifitas guru dalam memerankan bahasa sebagai penyampaian materi dan berkomunikasi dengan siswa. Kedua aspek ini harus diperhatikan ketika melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>58</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa hakikat pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan pemahaman yang mendalam tentang bahasa sebagai alat komunikasi, pengalaman aktif siswa dalam mengalami materi pembelajaran, dan penggunaan bahasa sebagai media untuk menyampaikan informasi dan berkomunikasi dalam konteks pembelajaran.

Tujuan pendidikan mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SD terdiri dari enam hal, yaitu: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;

---

<sup>57</sup> Kurniawan Heru, *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif Dan Apresiatif* (Jakarta: Yudhistira, 2014).H.6

<sup>58</sup> Heru. H.7.

(3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan bahasa Indonesia bagi siswa SD adalah untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, penghargaan terhadap bahasa Indonesia, kemampuan bahasa yang tepat dan kreatif, serta pemanfaatan karya sastra untuk pengembangan wawasan dan karakter siswa.

#### **D. Penerapan Model *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi**

Penerapan model *think talk write* termasuk pada teori pembelajaran kolaboratif. Vygotsky meyakini bahwa interaksi sosial dengan teman lain memicu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Kaitannya dengan *think talk write* dalam hal mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa melalui kegiatan belajar dalam interaksi sosial dengan teman lain.<sup>59</sup> Perkembangan pembelajaran anak

---

<sup>59</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionlisme Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011). H.244.

dipengaruhi oleh banyak atau sedikit kebudayaannya, termasuk budaya dari lingkungan keluarganya dimana ia berkembang.<sup>60</sup>

Integrasi keislaman dalam penerapan model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa adalah bagian dari usaha menggabungkan nilai-nilai Islam dengan metode pendidikan modern. Melalui model pembelajaran ini, siswa tidak hanya dilatih untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka secara efektif, tetapi juga diharapkan untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman seperti ketelitian, dan tanggung jawab dalam setiap proses pembelajaran dan karya tulis yang mereka hasilkan.

Tahapan berpikir merupakan salah satu tahapan yang terdapat dalam pelaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write*, dimana berpikir menjadi komponen utama yang harus dilakukan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Terkait dengan konsep berpikir dalam hal ini agama Islam juga mengatur bagaimana konsep berpikir manusia dalam Al-Qur'an.

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ إِنَّ  
فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya : Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu, dan bintang-bintang dikendalikan dengan perintah-Nya. Sungguh,

---

<sup>60</sup> Suyono and Harryanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). H.109-110.

pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti. (QS. An-Nahl : 12).

Ayat di atas menjelaskan bagaimana Allah menciptakan seluruh isi yang ada di alam semesta mulai dari penciptaan malam sehingga menjadi gelap untuk manusia beristirahat dan siang dijadikan untuk manusia dapat bekerja. Allah pula yang telah menciptakan matahari yang menghangatkan dan menyinari bumi, dan menciptakan bulan untuk manusia dapat jadikan pedoman penanggalan dan perhitungan. Allah juga menciptakan bintang-bintang di langit yang dikendalikan atas perintah-Nya untuk kemaslahatan manusia. Sungguh pada yang demikian itu, yaitu penciptaan dan pengendalian tersebut, benar-benar terdapat tanda-tanda yang nyata tentang keesaan dan kekuasaan Allah SWT bagi manusia yang dapat berpikir dan mempelajarinya.<sup>61</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya tahapan berpikir (*Think*) dalam pendidikan sejalan dengan konsep berpikir dalam Al-Qur'an, dimana hal ini menunjukkan akan pemahaman manusia/siswa dalam penggunaan akal dan pikiran untuk melakukan suatu perbuatan baik yang berhubungan dengan Allah SWT maupun dalam konsep pembelajaran.

Kemampuan berbicara siswa dalam kegiatan berdiskusi menjadi salah satu tolak ukur dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*, di mana hal ini juga dijelaskan bagaimana Allah menciptakan

---

<sup>61</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'd, *Tafsir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan Jilid 4* (Jakarta: Darul Haq, 2016). H.137.

manusia dengan bentuk sebaik-baiknya dan mampu untuk berbicara. Allah berfirman pada Q.s. Ar-Rahman ayat 3-4 :

خَلَقَ الْإِنْسَانَ (۳) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (۴)

Artinya : (3) Dia menciptakan manusia, (4) mengajarnya pandai berbicara (Qs. Ar-Rahman: 3-4).

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di menjelaskan dalam Tafsir Al-Qur'an mengenai tentang ayat ini yaitu: "Dia menciptakan manusia" dalam bentuk yang sebaik-baiknya, dengan anggota badan yang sempurna dan bentuk tubuh yang mantap. Allah benar-benar telah menciptakannya dengan sempurna, dan telah memberinya keistimewaan sehingga berbeda dengan binatang, dimana Dia "Mengajarnya pandai berbicara," untuk dapat menjelaskan apa yang ada di dalam hatinya. Hal ini mencakup pengajaran berbicara dan menulis. Oleh karena itu, kemampuan berbicara (menjelaskan) yang dengannya Allah mengistimewakan manusia dari pada makhluk lainnya, adalah di antara nikmat yang paling agung dan paling besar.<sup>62</sup>

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa dalam berdiskusi sangat penting dalam proses belajar mengajar. Melalui kemampuan berbicara, siswa dapat mengasah kemampuan bahasa mereka dan meningkatkan keberanian untuk menyampaikan ide atau gagasan terkait ilmu pengetahuan. Ini sejalan dengan kodrat manusia yang diberi Allah SWT dengan kemampuan berbicara, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi

---

<sup>62</sup> As-Sa'd. H. 90-91.

dan berinteraksi satu sama lain. Al-Qur'an juga mendorong pentingnya guru atau pendidik untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa, sehingga mereka dapat belajar dan berkembang dengan baik dalam proses pembelajaran.

Menulis merupakan satu kemampuan bahasa yang wajib di miliki siswa, kemampuan menulis menjadi salah satu dasar pembelajaran yang pertama kali di ajarkan guru kepada siswa di sekolah. Kewajiban ini sejalan dengan bagaimana konsep Islam mengajarkan manusia dalam menulis. Allah SWT Berfirman :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

Artinya : Yang mengajar (manusia) dengan pena. (Qs. Al-Alaq:4)

Setyawan menjelaskan bahwa dalam ayat ini Allah mengingatkan manusia akan pentingnya menulis, karena melalui ilmu penulisan terkandung hikmah dan manfaat yang besar yang tidak dapat diperoleh kecuali melalui proses menulis. Selain itu, penulisan juga memiliki manfaat dalam menjaga kisah-kisah masa lalu atau sejarah, bahkan kitab suci yang diturunkan Allah tidak akan dapat bertahan lama tanpa adanya ilmu penulisan.

#### 1. Perencanaan Model *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa

Perencanaan dalam ilmu manajemen sering dikenal sebagai *planning*, yang merujuk pada proses persiapan untuk merumuskan keputusan melalui langkah-langkah yang terstruktur dalam menyelesaikan

suatu masalah atau tugas, dengan fokus pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>63</sup> Perencanaan pembelajaran menurut Ali merupakan suatu rumusan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebelum belajar belajar sesungguhnya dilakukan.<sup>64</sup>

Adapun perencanaan yang harus di persiapkan meliputi dalam perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Wistina, dkk., yaitu tujuan pembelajaran, materi ajar, media dan sumber belajar, metode pembelajaran, dan evaluasi.<sup>65</sup>

#### a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berada pada RPP, jadi tujuan pada dasarnya merujuk pada hasil yang ingin dicapai dari suatu proses belajar. Dengan kata lain, sebelum memulai pembelajaran, kita perlu menetapkan apa yang ingin kita capai. Setelah tujuan ditetapkan, semua kegiatan pembelajaran selanjutnya akan diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>66</sup>

Dengan cara ini, tujuan pembelajaran memberikan panduan yang jelas bagi pengajar dan siswa. Ini membantu dalam merencanakan kegiatan yang tepat dan mengukur seberapa efektif proses belajar yang

---

<sup>63</sup> Amandha Fhadillah Siregar, Fitri Syakira Ridwan, and Safran Hasibuan, 'Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Perencanaan Yang Efektif Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa', *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2024), 234–43 <<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.502>>.

<sup>64</sup> Enjang Yusup Ali and Yudha M Saputra, *Perencanaan Pembelajaran Di SD* (Bandung: Indonesia Emas Grup, 2023).H.1.

<sup>65</sup> Wistina Seneru and others, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2024).H.60.

<sup>66</sup> Ahmad Tanaka and others, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Selat Media, 2023).H.40.

berlangsung. Jadi, tujuan pembelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan fokus dan efektif.

Dick dan Carey mengemukakan bahwa dalam penyusunan tujuan pembelajaran harus mengandung tiga komponen, yaitu: peserta (*audiens*), perilaku (*behavior*), kondisi (*condition*), tingkatan atau kriteria (*degree*), sasaran (*audiens*). Sehingga perumusan tujuan pembelajaran mengandung komponen ABCD.<sup>67</sup>

#### b) Materi Ajar

Dalam merencanakan pembelajaran, penting untuk memperhatikan pemilihan materi pembelajaran. Materi yang dipilih harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa, serta mencakup informasi yang bersifat fakta maupun konseptual.<sup>68</sup> Menurut Yusnawati materi pembelajaran berisi hal-hal yang harus dipelajari dan dikuasai sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan materi didasarkan pada rumusan tujuan pembelajaran.<sup>69</sup>

#### c) Media dan Sumber Pembelajaran

Memilih sumber dan media pembelajaran yang baik untuk tujuan instruksional tidak lah mudah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media tersebut. Seperti, kesesuaian media terhadap

---

<sup>67</sup> Saringatun Mudrikah and others, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah: Teori Dan Implementasi* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021). H.90.

<sup>68</sup> Sri Andriani, Saleh Hidayat, and Indawan, 'Kinerja Guru Dalam Menyiapkan Dan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)', *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4.1 (2021), 451–71.

<sup>69</sup> Yusnawati Sele, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2023). H.26.

kemampuan yang akan dicapai, kegunaan dari jenis medianya, fleksibilitas dalam penggunaannya, kesesuaian dengan alokasi waktu dan sarana pendukung di sekolah, serta ketersediaan dan biaya.<sup>70</sup>

Prastowo menyatakan sumber belajar merupakan pada dasarnya segala sesuatu yang bisa menimbulkan stimulus.<sup>71</sup> Latuheru menyatakan bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan alat ini bertujuan agar interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berjalan dengan efektif dan bermanfaat.<sup>72</sup>

d) Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>73</sup>

e) Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian terhadap suatu pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.<sup>74</sup>

---

<sup>70</sup> Jaka Wijaya Kusuma and others, *Dimensi Media Pembelajaran* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).H.7.

<sup>71</sup> Enjang Yusuf Ali and Yudha M. Saputra, *Perencanaan Pembelajaran Di SD* (Bandung: Indonesia Emas Grup, 2024).H.68.

<sup>72</sup> Arifannisa and others, *Sumber Dan Pengembangan Media Pembelajaran (Teori Da Penerapan)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).H.5

<sup>73</sup> Enjang Yusup Ali and Saputra.H.9.

<sup>74</sup> Seneru and others. H.61.

## 2. Pelaksanaan Model *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa

Browne dan Wildafsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>75</sup> Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru harus mampu dalam mengelola kelas, termasuk mengatur pola pembelajaran dan menciptakan suasana belajar.<sup>76</sup>

Pertama, dalam kegiatan pendahuluan, guru harus dapat memulai pelajaran dengan efektif. Adrianto yang menyatakan pada kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi siswa dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran,<sup>77</sup> dengan cara memberikan stimulus pada siswa. Solibi Abimanyu menjelaskan bahwa guru membuka pelajaran untuk mempersiapkan mental siswa dan menarik perhatian mereka pada materi yang akan diajarkan.<sup>78</sup>

Kedua, pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan model dan teknik pengajaran serta media pembelajaran. Guru juga perlu mengelola kelas dengan baik, termasuk mengatur pola

---

<sup>75</sup> Utomo, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikam* (Sukabumi: Nusantara Press, 2018).H.104

<sup>76</sup> Setiadi Putro Cahyono and Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2021).H.43.

<sup>77</sup> Sopan Adrianto, *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2022).H,67.

<sup>78</sup> Albert Efendi Pohan, Desma Yulia, and Asmaul Husna, *Micro Teaching Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020).H.1

pembelajaran dan menciptakan suasana yang mendukung proses belajar. juga perlu mengelola kelas dengan baik, termasuk mengatur pola pembelajaran dan menciptakan suasana yang mendukung proses belajar.<sup>79</sup>

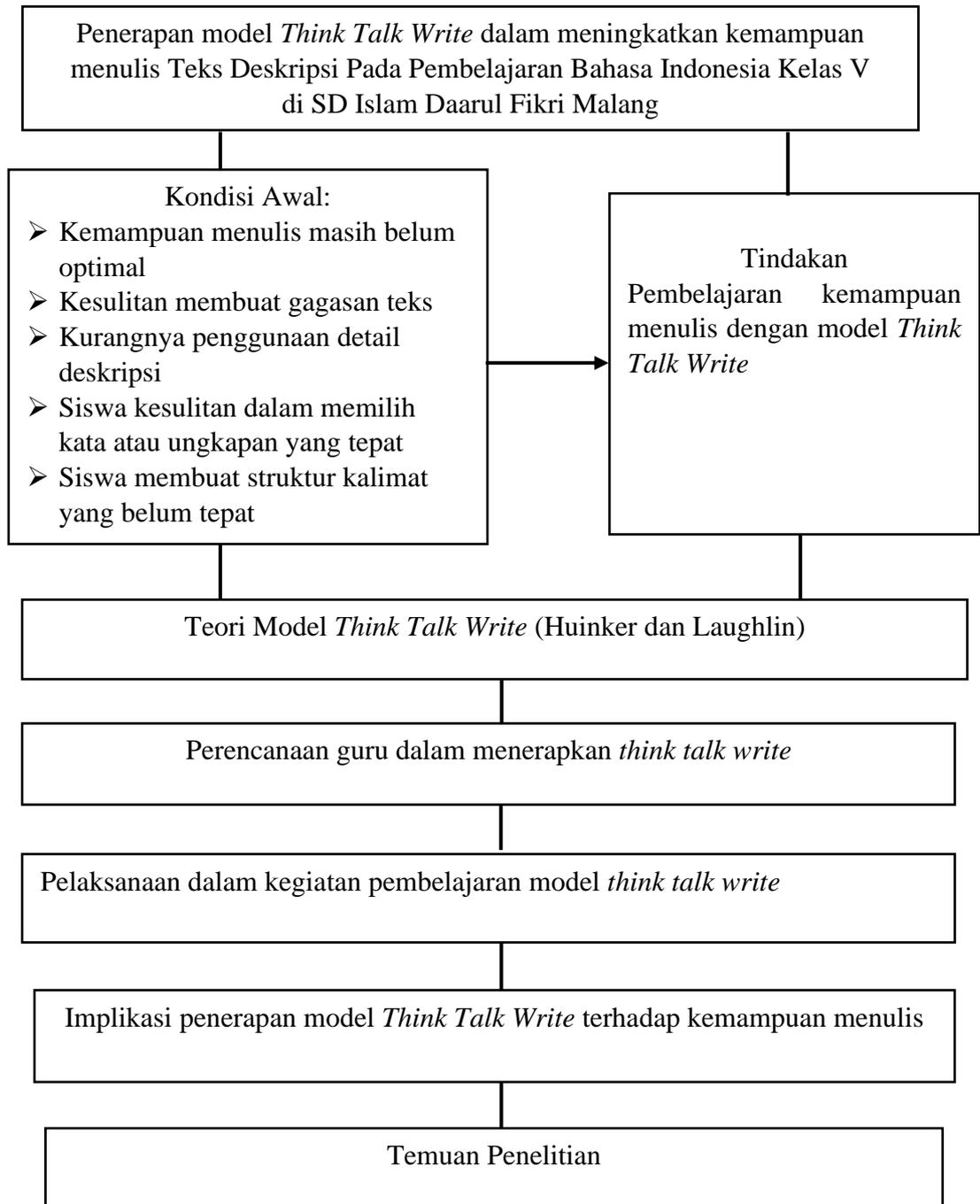
Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir pada tahap pelaksanaan pembelajaran, dimana pada tahap ini, sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru mengevaluasi tulisan siswa, kemudian guru dan siswa menyimpulkan bersama terhadap materi yang sudah diajarkan. Kemudian guru memberikan refleksi. Setelah itu diakhiri dengan doa dan salam.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Maria Ulfa and Saifuddin, 'Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran', *Suhuf*, 30.1 (2018), 35–56 <<https://doi.org/10.23917/suhuf.v30i1.6721>>.

<sup>80</sup> Dokumen RPP Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDI Daarul Fikri

## E. Kerangka Berpikir



**Bagan 2.1**  
**Kerangka berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena atau kejadian yang diamati dengan detail. Dalam jenis penelitian ini, peneliti fokus pada pemahaman mendalam tentang konteks, proses, dan interaksi yang terjadi dalam situasi yang alami atau di lapangan.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Williams yaitu:<sup>81</sup>

##### 1. Pengumpulan data dalam latar alamiah

Penelitian dilakukan di SD Islam Daarul Fikri Malang, dengan fokus pada suasana pembelajaran bahasa Indonesia yang alami di kelas V.

##### 2. Peneliti sebagai instrumen utama

Peneliti adalah instrumen utama dalam mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan, menggunakan pengalamannya untuk mengonstruksi realitas dari perspektif pengalaman langsung di medan penelitian.

##### 3. Deskripsi yang kaya dan sintesis kesimpulan

Penelitian ini akan menyajikan deskripsi yang mendetail mengenai bagaimana model *think talk write* diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di

---

<sup>81</sup> Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2023).H.19-20.

kelas V SD Islam Daarul Fikri Malang. Deskripsi tersebut akan mencakup gambaran lengkap tentang bagaimana model ini di implementasikan, serta akan menyediakan ringkasan dan simpulan dari hasil analisis menyeluruh terhadap semua data yang terkumpul.

#### 4. Fokus pada proses

Penelitian ini akan menitikberatkan pada bagaimana model *think talk write* diterapkan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Selain melihat hasil dari penggunaan model tersebut, penelitian ini juga akan mengungkapkan proses-proses yang terjadi di dalamnya, seperti interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana model ini membentuk kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Dengan fokus pada proses ini, penelitian akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan, perencanaan dan implikasi model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi

#### 5. Analisis Induktif

Peneliti menggunakan pendekatan awal untuk mengumpulkan data konkret dari lapangan, seperti melalui wawancara dan observasi, untuk mengeksplorasi bagaimana model *think talk write* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa di SD Islam Daarul Fikri Malang.

#### 6. Makna dibalik perilaku

Penelitian akan mengeksplorasi makna yang terkandung dalam pengalaman guru terkait dengan penerapan model *think talk write* dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

#### 7. Keterlibatan langsung dilapangan

Peneliti akan aktif terlibat di lapangan untuk memahami konteks dan perspektif partisipan secara langsung.

#### 8. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini memastikan bahwa data yang digunakan untuk menganalisis penerapan model *think talk write* di SD Islam Daarul Fikri Malang bersumber dari berbagai sumber yang dapat dipercaya. Pertama, data dikumpulkan dari guru dan siswa untuk memastikan kesesuaian informasi. Kedua, teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan secara bersamaan untuk memvalidasi temuan. Ketiga, pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk memverifikasi konsistensi hasil. Dengan demikian, triangulasi ini tidak hanya memperkuat keabsahan data tetapi juga mendukung kehandalan kesimpulan penelitian.

#### 9. Perlakuan terhadap partisipan

Pada penelitian ini, siswa kelas V SD Islam Daarul Fikri Malang tidak hanya dianggap sebagai objek penelitian, tetapi juga sebagai partisipan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana model *think talk write* mempengaruhi mereka secara langsung dalam kemampuan menulis teks deskripsi.

#### 10. Perspektif emic/partisipan sangat diutamakan dan dihargai tinggi dalam penelitian

Hal ini berarti peneliti memberikan perhatian besar terhadap pandangan,

pengalaman, dan makna subjek penelitian (dalam hal ini, siswa kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang) terhadap penerapan model *think talk write* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan menghargai perspektif emic/partisipan, penelitian dapat lebih akurat dan komprehensif dalam mengeksplorasi bagaimana model tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, serta memahami implikasinya secara lebih mendalam dari sudut pandang mereka yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran.

#### 11. Hipotesis dan Temuan

Temuan atau hasil yang ditemukan tidak dianggap sebagai kesimpulan akhir yang definitif atau final selama belum ada bukti yang kuat dan mendukung dari berbagai perspektif. Penelitian ini mengakui bahwa hasil atau temuan mengenai penerapan model *think talk write* masih memerlukan validasi lebih lanjut. Analisis terhadap data akan mencoba untuk mengungkap kekuatan model ini dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di SD Islam dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di SD Islam Daarul Fikri Malang, dengan mempertimbangkan bukti-bukti yang mendukung.

#### 12. Pengambilan Sampel Purposif

Sampel dipilih secara logis dan beralasan, dengan menjelaskan alasan di balik pemilihan orang dan konteks yang diobservasi dalam penelitian. Pada penelitian ini pemilihan siswa kelas V sebagai sampel yaitu karena siswa sudah mencapai tingkat kematangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam proses belajar menulis teks deskripsi dalam bahasa Indonesia.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti tentunya sangat penting sebagai instrument kunci yang diperlukan, dan penelitian yang dipilih adalah penelitian jenis kualitatif. Kemudian peneliti akan mengamati terjadinya penerapan model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Daarul Fikri Malang. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkret. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki tempat atau lokasi penelitian, terlebih dahulu peneliti izin kepada pihak sekolah (SD Islam Daarul Fikri Malang) yaitu kepada kepala Sekolah guru dan lainnya. Kemudian peneliti memperkenalkan diri pada sekolah tersebut dengan pertemuan yang formal maupun semi formal serta menyampaikan keinginan, maksud dan tujuan.
2. Melakukan penelitian pendahuluan yaitu dengan beberapa instrumen yang direncanakan (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memahami latar belakangnya.
3. Membuat Jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti, subjek penelitian maupun orang yang berkaitan.
4. Melakukan pengumpulan data sekolah tersebut melalui instrumen dan sumber data yang akan diteliti dengan instrumen yang ada (wawancara, observasi dan dokumentasi).

### **C. Latar Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SD Islam Daarul Fikri yang beralamat di Jl. Margojoyo VII/6 Jetis Mulyoagung Dau Malang, Mulyoagung, Kec. Dau, Kab. Malang, Jawa Timur, dengan kode pos 65151. Sekolah tersebut telah berakreditasi B, peneliti memilih lokasi tersebut yaitu karena sekolah tersebut khususnya kelas V telah menerapkan model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis.

### **D. Sumber Data**

Data yang dimaksud berupa suatu obyek yang mana data tersebut didapatkan dari penelitian. Ketika peneliti ini membutuhkan alat pengumpul data yang berupa kuisioner, maka sebagai sumber data adalah responden (yakni orang yang merespon) dan menjawab pertanyaan yang di ajukan peneliti baik secara tulis maupun secara lisan. Data yang akan di peroleh nantinya dalam penelitian ini ada dua macam yakni data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini meliputi seluruh kata-kata dan perilaku yg dihasilkan dari sumber data utama yaitu siswa dan guru di SD Islam Daarul Fikri Malang yang dihasilkan dari kegiatan wawancara dan observasi yang berkaitan langsung dengan proses penerapan model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis dan implikasi terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Data primer diperoleh dari sumber data pertama yang langsung menjawab fokus

penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi seluruh dokumentasi dari hasil observasi jadwal kegiatan, tata tertib, sarana prasarana serta kegiatan penunjang lainnya terkait dengan proses penerapan model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis. Data sekunder diperoleh dari sumber data kedua yang mendukung dan menguatkan data primer.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini memakai tiga metode diantaranya yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dan obyek yang diteliti.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini peneliti menyusun terlebih dahulu instrumen wawancara atau pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber dalam memperoleh kelengkapan data. Wawancara dilakukan bersama guru dan siswa kelas V SDI Daarul Fikri Malang. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a) Perencanaan penerapan model *think talk write* dalam meningkatkan

---

<sup>82</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), iv.H.143.

kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V.

- b) Pelaksanaan dari penerapan model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V.
- c) Implikasi dari penerapan model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas.

**Tabel 3.1 Pedoman dan Tema Wawancara**

No	Fokus Penelitian	Tema Wawancara	Sumber Data
1.	Perencanaan guru dalam penerapan model <i>think talk write</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Daarul Fikri Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. RPP</li> <li>2. Tujuan pembelajaran</li> <li>3. Pemilihan materi</li> <li>4. Media dan sumber pembelajaran</li> <li>5. Metode pembelajaran</li> <li>6. Evaluasi</li> </ol>	Guru
2	Pelaksanaan penerapan model <i>think talk write</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Daarul Fikri Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pendahuluan: Persiapan sebelum memulai pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model TTW</li> <li>2. Kegiatan Inti: Penerapan langkah-langkah TTW, yaitu <i>Think, Talk, dan Write</i>.</li> <li>3. Kegiatan Penutup pembelajaran</li> <li>4. Peran guru</li> <li>5. Media pendukung</li> </ol>	Guru
3	Implikasi penerapan model <i>think talk write</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Daarul Fikri Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggapan siswa atas proses penerapan model <i>think talk write</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi</li> <li>2. Implikasi penerapan model <i>think talk write</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi</li> </ol>	<p>Siswa</p> <p>Guru</p>

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.<sup>83</sup> Pada penelitian ini observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Islam Daarul Fikri berlangsung. Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah guru, dan siswa. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui pengamatan, pencatatan langsung untuk memperoleh gambaran langsung mengenai deskripsi kegiatan pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V.

**Tabel 3.2 Pedoman Observasi**

No	Aspek yang diamati	Data yang diperoleh
1.	Kegiatan pembelajaran di kelas	Deskripsi proses kegiatan pembelajaran di kelas V SD Islam Daarul Fikri Malang pada teks deskripsi materi melalui TTW <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Perencanaan Guru</li> <li>➤ Kegiatan Pembelajaran :               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan Pendahuluan</li> <li>2. Kegiatan inti</li> <li>3. Kegiatan Penutup</li> </ol> </li> </ul>
2.	Aktivitas siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Think, talk, dan write</i></li> <li>➤ Tulisan siswa</li> </ul>

## 3. Dokumentasi

Pengumpulan data menghasilkan catatan penting yang hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, kemudian mendapatkan data yang

---

<sup>83</sup> Abdussamad, H.147.

lengkap, dan bukan sekedar perkiraan saja. Data otentik yang bersifat dokumentasi baik itu berupa data catatan harian, memori atau catatan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumen tertulis dan foto melalui *handphone* yang ada kaitannya dengan penerapan model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis. Dokumen tersebut meliputi:

- a) Proses pembelajaran (kegiatan *think*, *talk*, dan *write*) dan observasi selama proses pembelajaran untuk melihat bagaimana model *think talk write* diterapkan dan bagaimana siswa berinteraksi selama pembelajaran.
- b) Buku pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V semester ganjil.
- c) RPP yang digunakan guru
- d) Dokumentasi saat wawancara bersama guru dan siswa
- e) Tulisan siswa.

**Tabel 3.3 Keterkaitan Pertanyaan Penelitian, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

No.	Pertanyaan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Rambu-rambu Data yang dibutuhkan
1.	Bagaimana penerapan model <i>think talk write</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Islam Daarul Fikri Malang	Guru	Wawancara	Tema wawancara: 1. RPP 2. Tujuan pembelajaran 3. Materi pembelajaran 4. Media dan sumber pembelajaran 5. Metode pembelajaran 6. Kegiatan pendahuluan 7. Kegiatan inti 8. Kegiatan penutup 9. Peran guru 10. Media Pendukung 11. Evaluasi pembelajaran
		Peristiwa Kegiatan belajar mengajar	Observasi	1. Kegiatan pembukaan pembelajaran 2. Kegiatan inti pembelajaran 3. Kegiatan penutup pembelajaran
		Dokumen: RPP	Dokumentasi	1. Media, buku guru dan siswa 2. Langkah-langkah pembelajaran
2.	Bagaimana implikasi model <i>think talk write</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang	Guru	Wawancara	Tema Wawancara: 1. Hasil penerapan model <i>think talk write</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi
		Siswa	Wawancara	1. Tanggapan siswa 2. Pemahaman

		Peristiwa kegiatan belajar	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pembukaan pembelajaran</li> <li>2. Kegiatan inti pembelajaran</li> <li>3. Kegiatan penutup</li> </ol>
--	--	----------------------------	-----------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles, Huberman dalam kutipan, analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi Adapun aktifitas yang dilakukan pada tahap analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut:<sup>84</sup>

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses menyederhanakan, memusatkan, memilih, mengabstraksi, dan/atau mengubah data yang terdapat dalam semua catatan tertulis lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Pada penelitian ini, mengkondensasi data yaitu dengan cara meringkas data, dari perolehan data mengenai perencanaan, proses pelaksanaan dan implikasi model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Daarul Fikri berdasarkan observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi, dapat dikaitkan satu dengan yang lainnya, sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh. Data kualitatif yang diperoleh tersebut dapat diubah dengan cara seleksi,

<sup>84</sup> Feny Rita Fiantika and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022) <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>>.H.70-72.

ringkasan atau uraian menggunakan kata-kata sendiri. Kemudian peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data mengacu pada cara di mana data disusun, disajikan, dan diatur sehingga dapat memberikan pandangan yang jelas dan terstruktur terhadap informasi yang terkumpul. Ini adalah langkah kedua dalam proses analisis setelah proses pengumpulan data. Penyajian data bertujuan untuk menghasilkan representasi yang ringkas dan terstruktur dari data yang dapat membantu dalam menarik kesimpulan dan mengambil tindakan yang tepat.

Dengan kata lain, tampilan data menciptakan suatu bentuk yang dapat dimengerti dan digunakan untuk memahami pola, trend, atau hubungan antar variabel yang terkandung dalam data. Dengan memvisualisasikan data dengan cara yang sistematis dan teratur, kita dapat dengan lebih mudah memperoleh pemahaman yang mendalam dan mengambil keputusan yang informasional.

Bentuk penyajian data peneliti yaitu mengenai deskripsi saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi kelas V SD Daarul Fikri dari perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi disajikan dalam bentuk narasi dan tabel kegiatan pembelajaran.

## 3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ini berarti setelah data telah diolah, disajikan, dan dianalisis dengan kritis berdasarkan informasi yang didapat dari lapangan, peneliti

membuat kesimpulan. Proses ini terus berlangsung sepanjang penelitian dan melalui verifikasi yang berkelanjutan, kesimpulan yang komprehensif dapat diperoleh.

### **G. Keabsahan Data**

Suatu langkah untuk melakukan pembuktian penelitian tersebut ilmiah atau tidak, sehingga diperlukan derajat kepercayaannya. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan triangulasi, teknik ini merupakan suatu teknik pengecekan keabsahan data dengan membandingkan data dengan data yang lain.

Pengecekan keabsahan data dari data yang didapatkan peneliti, dilakukan melalui triangulasi sumber yaitu mengecek keabsahan data melalui beberapa sumber, triangulasi teknik pengumpulan data yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu mengecek keabsahan data pada sumber yang sama tapi di lain waktu yang berbeda. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh peneliti dengan sumber lainnya. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek pengumpulan data yang di peroleh dari guru dan peserta didik.
2. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan perbandingan mulai dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan, membandingkan hasil observasi dengan data dokumentasi serta

jika diperlukan peneliti akan memperkuat data dengan membandingkan dari hasil wawancara dari narasumber yang telah ditentukan dengan pihak lain, hal tersebut guna memberikan kekuatan atas keabsahan data yang diperolehnya.

3. Triangulasi waktu dilakukan peneliti dengan cara melakukan wawancara, observasi ataupun dokumentasi tidak hanya sekali saja setelah memperoleh data, namun peneliti akan mencoba untuk mengkonfirmasi ulang terkait dengan konteks pembahasan yang sama namun diwaktu yang berbeda. Jika data yang diperoleh dari dua waktu yang berbeda menunjukkan hal ataupun jawaban yang sama maka data tersebut dapat teruji keabsahannya.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Perencanaan Model *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Perencanaan yang dibuat oleh guru kelas dalam proses pembelajaran diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, media dan sumber belajar, serta evaluasi sebagai komponen utama untuk memastikan ketercapaian kompetensi yang diharapkan.

##### a) Tujuan Pembelajaran

Dalam penerapan *Think Talk Write* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi kelas V di SD Daarul Fikri, langkah awal yang perlu ditempuh adalah perencanaan. Dimana pada tahap perencanaan ini, guru mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam melaksanakan *Think Talk Write* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada Rencana pelaksanaan (Rpp) yang dibuat guru kelas V tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat menulis teks deskripsi sesuai gambar dengan kalimat yang beragam dan informasi yang jelas. Hal tersebut sama dengan pernyataan wawancara Ibu Dewi Zakiyah, S.Pd., mengenai tujuan dalam pembelajaran bahwa:

“Tujuannya yaitu supaya siswa bisa menulis teks deskripsi sesuai dengan gambar yang diberikan. Jadi, saya ingin supaya siswa bisa menggambarkan sesuatu dengan kata atau informasi secara jelas, sesuai dengan apa yang mereka lihat di gambar.”<sup>85</sup>

Tujuan pembelajaran yang ditentukan guru kelas V Sd Islam Daarul Fikri Malang menunjukkan bahwa *audiens* sudah sesuai yaitu siswa, *behavior* (tingkah laku) yang diinginkan yaitu menulis teks deskripsi, dengan kondisi yang spesifik yaitu sesuai gambar. Selain itu, tujuan tersebut juga mengandung unsur kualitas yang diharapkan dalam teks yang dihasilkan, seperti kalimat yang beragam, dan informasi yang jelas. Namun, meskipun tujuan ini sudah mencakup banyak aspek yang baik, akan tetapi bagian *degree* atau tingkat pencapaian kurang jelas. Misalnya, menambahkan batasan yang lebih jelas mengenai jumlah kalimat, atau tingkat keteraturan informasi.

#### b) Materi Pembelajaran

Setelah merumuskan dan menentukan tujuan, disampaikan pula mengenai materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Melalui wawancara bersama peneliti, disampaikan langsung oleh Ibu Dewi Zakiyah, S.Pd :

“Materi yang akan disampaikan kepada siswa yaitu terkait pengertian, ciri-ciri, tujuan teks deskripsi, langkah-langkah, struktur, dan contoh teks deskripsi.”<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Data Wawancara dengan guru kelas V, SD Islam Daarul Fikri Malang. Tanggal 19 Agustus 2024. Pukul 10.00 WIB.

<sup>86</sup> Data Wawancara dengan guru kelas V, SD Islam Daarul Fikri Malang. Tanggal 19 Agustus 2024. Pukul 09.00 WIB.

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, materi yang akan disampaikan adalah mengenai teks deskripsi. Dimana dalam wawancara tersebut juga diperjelas lagi bahwa materi disampaikan guru secara langsung. Materi pembelajaran meliputi pengertian, ciri-ciri, tujuan teks deskripsi dan langkah-langkahnya.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru kelas V SD Daarul Fikri Malang juga menunjukkan kesesuaian dengan materi yang akan disampaikan, yaitu tentang teks deskripsi. RPP telah mencakup komponen pengertian teks deskripsi, ciri-ciri, tujuan, langkah-langkah menulis, serta contoh teks deskripsi, yang akan diberikan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dewi Zakiyah, S.Pd., materi yang dipilih untuk diajarkan kepada siswa adalah teks deskripsi, yang mencakup pengertian, ciri-ciri, tujuan, langkah-langkah, struktur, dan contoh teks deskripsi. Ibu Dewi menjelaskan bahwa materi ini akan disampaikan secara langsung kepada siswa, agar mereka dapat memahami dan menulis teks deskripsi dengan baik. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat, materi ini sudah terstruktur dengan baik dan mencakup semua komponen yang penting, seperti pengertian teks deskripsi, ciri-ciri, tujuan, langkah-langkah penulisan, serta contoh teks deskripsi. Hal ini menunjukkan bahwa RPP yang disusun sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

### c) Media dan Sumber Belajar

Perencanaan selanjutnya adalah menentukan dan memilih sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Ibu Dewi Zakiyah, S.Pd, sebagai guru kelas V SD Islam Daarul Fikri Malang dalam wawancara bersama peneliti:

“Media pembelajarannya nanti menggunakan gambar cetak, karena gambar biasanya bisa langsung memberikan inspirasi langsung bagi siswa untuk menulis. Kalau sumber belajarnya, dari pihak sekolah menyediakan buku cetak yang sesuai kurikulum merdeka “Bergerak Bersama” dan LKS, serta sumber lainnya dapat diperoleh dari internet.”<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa di kelas V SD Islam Daarul Fikri Malang adalah buku guru dan buku siswa “Bergerak Bersama” kelas V SD/MI kurikulum merdeka yang disediakan oleh pihak sekolah. Selain itu sumber lain dapat diperoleh dari internet. Sedangkan media yang akan digunakan adalah gambar bentuk cetak.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru kelas V, media yang digunakan adalah gambar serangkaian aktivitas yang bisa untuk di deskripsikan. Gambar ini dirancang untuk memudahkan siswa dalam membuat deskripsi secara lebih terstruktur dan kreatif. Sumber pembelajaran yang digunakan adalah buku guru dan

---

<sup>87</sup> Data Wawancara dengan guru kelas V, SD Islam Daarul Fikri Malang. Tanggal 17 September 2024. Pukul 10.00 WIB.

buku siswa "Bergerak Bersama" yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, serta internet sebagai sumber tambahan untuk memperkaya materi pembelajaran. Pemilihan sumber dan media ini sudah tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu siswa dapat menulis teks deskripsi.

Pemilihan media dan sumber pembelajaran ini telah dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar cetak sebagai media pembelajaran sangat relevan dengan materi yang diajarkan, yaitu teks deskripsi. Media gambar dapat memberikan stimulus visual yang memudahkan siswa dalam mendeskripsikan objek atau situasi dengan lebih konkret. Sumber utama, yaitu buku guru dan buku siswa "Bergerak Bersama," juga sudah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, yang mencakup materi yang dibutuhkan untuk mendukung penguasaan keterampilan menulis teks deskripsi oleh siswa. Selain itu, internet sebagai sumber tambahan bagi guru mengakses dan mencari referensi.

#### d) Metode Pembelajaran

Sebelum menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran, penting untuk memahami bahwa setiap metode pembelajaran dipilih dengan tujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, metode yang digunakan harus dapat membantu siswa memahami konsep dan menyusun ide mereka secara terstruktur. Dengan menggunakan

metode yang tepat, siswa diharapkan dapat lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan menulis. Berikut adalah penjelasan Ibu Dewi Zakiyah, S.Pd mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran ini:

“Saya menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Metode tanya jawab saya lakukan dengan siswa sebelum mereka memulai menulis dan metode diskusi dilakukan saat berada dalam kelompok.”<sup>88</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti saat pembelajaran guru menggunakan metode tanya jawab setelah menjelaskan materi pembelajaran, dan pada apersepsi juga melakukan tanya jawab dan metode diskusi dilakukan ditahapan *talk* pada penerapan model *think talk write*.<sup>89</sup> Metode yang digunakan oleh guru kelas V di SD Islam Daarul Fikri ini sudah tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah dilakukan dengan matang. Dengan mencantumkan metode tanya jawab dan diskusi dalam RPP, guru telah mempersiapkan tahapan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis menulis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi siswa. Hal ini memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

---

<sup>88</sup> Data Wawancara dengan guru kelas V, SD Islam Daarul Fikri Malang. Tanggal 17 September 2024. Pukul 10.00 WIB.

<sup>89</sup> Data observasi pada tanggal 21 Agustus-17 September 2024. SD Islam Daarul Fikri Malang.

#### e) Evaluasi

Sebelum menjelaskan tentang evaluasi yang direncanakan dalam pembelajaran ini, penting untuk memahami bahwa evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, guru perlu merencanakan kriteria evaluasi yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan siswa dalam menulis teks deskripsi. Berikut adalah penjelasan dari Ibu Dewi Zakiyah, S.Pd mengenai evaluasi yang direncanakan dalam pembelajaran ini:

“Ya, saya merencanakan evaluasi dalam pembelajaran ini. Kriteria evaluasinya disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas V. Saya menilai beberapa hal, seperti gagasan, apakah siswa bisa menggambarkan objek dengan jelas. Kemudian, struktur tulisannya apakah teks mereka teratur dengan pengenalan, deskripsi, dan penutupan yang jelas. Selanjutnya, saya juga menilai penggunaan Bahasa, apakah siswa menggunakan kata-kata yang tepat untuk mendeskripsikan objek. Terakhir, saya memperhatikan ejaan, kemudian kalau tanda baca belum saya jadikan kriteria utama, karena siswa kelas V masih belum konsisten. Namun, saya selalu mengingatkan mereka untuk menggunakan tanda baca yang benar.”<sup>90</sup>

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru sudah terlihat bahwa guru memang membuat penilaian yang sesuai dengan jawaban wawancara guru. Kriteria evaluasi yang tercantum dalam RPP,

---

<sup>90</sup> Data Wawancara dengan guru kelas V, SD Islam Daarul Fikri Malang. Tanggal 17 September 2024. Pukul 10.00 WIB.

seperti penilaian terhadap gagasan, struktur tulisan, penggunaan bahasa, dan ejaan, sangat sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh Ibu Dewi Zakiyah, S.Pd dalam wawancara. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah merancang evaluasi yang tepat dan relevan dengan kemampuan siswa kelas V dalam menulis teks deskripsi. Adapun kriteria penilaian yang dibuat guru kelas V di RPP untuk menilai kemampuan menulis teks deskripsi siswa yaitu:

Tabel kriteria penilaian

Rentang Nilai	Keterangan
81-100	Sangat baik
80-70	Baik
69-59	Cukup
40-0	Perlu bimbingan

## 2. Pelaksanaan Model *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

### a) Kegiatan Pendahuluan

Setelah melalui tahap perencanaan, dilanjutkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran, yang dilakukan dengan mengacu atau berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh guru kelas V SD Islam Daarul Fikri Malang. Adapun kegiatan yang dilakukan guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V pada teks deskripsi meliputi beberapa kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum masuk ke materi pembelajaran, dilakukan untuk menyapa

siswa dan mempersiapkan siswa untuk kegiatan pembelajaran dikelas, sebagaimana disampaikan dalam wawancara:

“Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, saya membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa berdoa yang dipimpin oleh satu siswa, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan sebagai stimulus. Contohnya “pernahkah kalian melihat sesuatu yang menarik dan bagaimana kalian menggambarkan pada orang lain?” kemudian siswa menjawab bersama saya pernah dengan menyebutkan ciri fisik, bentuk, sifat, warna. Setelah itu saya menyampaikan tujuan pembelajaran.”<sup>91</sup>

Hasil observasi di kelas mendukung pernyataan dalam wawancara tersebut. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, meminta siswa untuk memimpin doa, mengecek kehadiran, dan mengajukan pertanyaan apersepsi kepada siswa. Pertanyaan ini, yang bertujuan untuk menggugah ingatan siswa, membuat mereka berpikir tentang cara mendeskripsikan objek yang menarik. Sebagai respons, siswa menjawab dengan menyebutkan ciri fisik, bentuk, sifat, dan warna, yang merupakan langkah awal untuk mempersiapkan mereka menulis teks deskripsi. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.<sup>92</sup>

Berdasarkan paparan di atas, pelaksanaan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik. Guru mampu menciptakan suasana yang kondusif dan membangun hubungan baik

---

<sup>91</sup> Data Wawancara dengan guru kelas V, SD Islam Daarul Fikri Malang. Tanggal 17 September 2024. Pukul 13.00 WIB.

<sup>92</sup> Data observasi pada tanggal 21 Agustus-17 September 2024. SD Islam Daarul Fikri Malang.

dengan siswa. Penggunaan apersepsi yang relevan dengan pengalaman siswa meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penyampaian tujuan pembelajaran di awal memberikan kejelasan dan fokus bagi siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru memanfaatkan model *Think Talk Write* (TTW) untuk mendukung proses belajar siswa dalam menulis teks deskripsi. Berikut penjelasan wawancara dengan Ibu Dewi Zakiyah, S.Pd. :

“Aktivitas di kegiatan inti, yaitu dengan menjelaskan teks deskripsi kepada siswa agar mereka memahami materi. Setelah itu, saya meminta siswa untuk melengkapi teks deskripsi yang belum lengkap di buku cetak, tujuannya untuk melatih mereka memilih kata yang tepat. Kemudian, saya melanjutkan ke tahap *think* dengan memberikan gambar sebagai stimulus, dan mengarahkan siswa untuk mencatat detail yang akan mereka tulis. Setelah itu masuk ke tahap *talk* dengan membagi siswa ke dalam kelompok untuk berdiskusi tentang catatan yang mereka buat. Selama siswa berdiskusi saya melakukan pendekatan dengan berkeliling untuk memberikan bimbingan langsung. Setelah diskusi, setiap kelompok menuliskan hasilnya, dan perwakilan kelompok membacakan tulisan mereka di depan kelas. Saya dan beberapa siswa memberikan umpan balik untuk membantu mereka memperbaiki tulisan.”<sup>93</sup>

Hasil wawancara sesuai dengan pengamatan peneliti, di mana guru pertama-tama memberikan penjelasan tentang teks deskripsi kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk mengamati gambar dan

---

<sup>93</sup> Data wawancara dengan guru kelas V, SD Islam Daarul Fikri Malang. Tanggal 17 September 2024. Pukul 13.00 WIB.

mencatat informasi yang dapat digunakan dalam penulisan deskripsi. Setelah itu, siswa dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi, sesuai dengan yang dijelaskan dalam wawancara, di mana guru memfasilitasi diskusi dengan berpindah tempat dan memberikan pertanyaan pemandu untuk memperdalam ide siswa. Setelah diskusi, siswa menuliskan hasil diskusi mereka di lembar kerja, dan perwakilan kelompok membacakan hasilnya di depan kelas.<sup>94</sup>

Dalam melatih kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini, peran guru sebagai fasilitator. Siswa memiliki peran lebih aktif dari pada guru. Guru hanya memberikan bimbingan dan arahan pada siswa. Sebagaimana disampaikan oleh guru kelas V SD Islam Daarul Fikri Malang:

“Menjadi fasilitator untuk siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan.”<sup>95</sup>

Penyelesaian penugasan dari guru terkait menulis teks deskripsi dilakukan secara berkelompok menggunakan lembar kerja. Hal ini disampaikan oleh guru kelas V SD Islam Daarul Fikri:

“Untuk tugasnya diselesaikan secara berkelompok dan ditulis dilembar kerja yang saya berikan pada setiap kelompok.”<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> Data observasi pada tanggal 21 Agustus-17 September 2024. SD Islam Daarul Fikri Malang.

<sup>95</sup> Data wawancara dengan guru kelas V, SD Islam Daarul Fikri Malang. Tanggal 17 September 2024. Pukul 13.00 WIB.

<sup>96</sup> Data wawancara dengan guru kelas V, SD Islam Daarul Fikri Malang. Tanggal 17 September 2024. Pukul 13.00 WIB.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya, disampaikan langsung oleh guru kelas, adanya media pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti yang dinyatakan oleh guru kelas V SD Islam Daarul Fikri Malang:

“Faktor pendukungnya, adalah adanya media dan sumber belajar. Saya tidak hanya berpaku pada buku, biasanya cari refrensi dari internet. Sumber belajar yang digunakan ada buku guru dan siswa pelajaran Bahasa Indonesia dan untuk medianya yaitu gambar. Jadi dengan begitu siswa ada kemauan untuk belajar dan dasar untuk pendeskripsian.”<sup>97</sup>

Hasil pengamatan peneliti di kelas menunjukkan bahwa media gambar memang digunakan dengan oleh guru. Selain itu, guru juga menggunakan contoh teks deskripsi yang diambil dari internet untuk memperkaya pembelajaran, yang sesuai dengan pernyataan guru bahwa sumber belajar tidak hanya mengandalkan buku.<sup>98</sup> Guru memberikan gambar sebagai stimulus untuk membantu siswa dalam menggambarkan dan mendeskripsikan objek secara lebih jelas.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh siswa dalam wawancara, Sebagaimana disampaikan langsung oleh salah satu siswa, dengan menyajikan gambar memudahkan siswa dalam menulis.

“Media gambar yang diberikan guru membantu dan membuat mudah buat cari kata-kata untuk karangan teks deskripsi.”<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Data wawancara dengan guru kelas V, SD Islam Daarul Fikri Malang. Tanggal 17 September 2024. Pukul 13.00 WIB.

<sup>98</sup> Data observasi pada tanggal 21 Agustus-17 September 2024. SD Islam Daarul Fikri Malang.

<sup>99</sup> Kinayra Nada, wawancara dengan Siswa kelas V SD Islam Daarul Fikri Malang, 17 September 2024. Pukul 11.00 WIB.

Tidak hanya disampaikan oleh satu siswa, tiga siswa lain juga menyatakan hal yang sama.

“Pakai media gambar, waktu lihat gambar langsung ada ide untuk ditulis. Gambar itu jadi bikin gampang buat nulis deskripsi tentang apa yang dilihat.”<sup>100</sup>

“Mis Dewi pakai gambar dan membagikannya ke setiap siswa, dengan gambar jadinya saya lebih mudah mikirin kata-kata buat deskripsinya.”<sup>101</sup>

“Media gambar, membantu saya untuk nulis tentang deskripsi warna, bentuk, dan lainnya.”<sup>102</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dijelaskan bahwa adanya media pembelajaran menjadi hal yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran sebagai pendukung dalam prosesnya. Sehingga, adanya media gambar yang dibagikan guru memudahkan pemahaman kepada siswa.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui guru memberi penjelasan terkait teks deskripsi tanpa menggunakan media pendukung alangkah baiknya materi disajikan dalam bentuk power point dan contoh teks juga disertakan didalamnya tanpa harus dicetak agar lebih menarik dan siswa juga antusias mendengarkannya sebagainya, dalam artian guru hanya menyampaikan secara verbal tanpa media.

---

<sup>100</sup> Kayla Azahra Oktaviani, wawancara dengan Siswa kelas V SD Islam Daarul Fikri Malang, 17 September 2024. Pukul 11.00 WIB

<sup>101</sup> Nafidatul Hasanah Aisy, wawancara dengan Siswa kelas V SD Islam Daarul Fikri Malang, 17 September 2024. Pukul 11.00 WIB

<sup>102</sup> Mikayla Zahwa Safitri, wawancara dengan Siswa kelas V SD Islam Daarul Fikri Malang, 17 September 2024. Pukul 11.00 WIB

Guru membagikan media gambar serangkaian aktivitas kegiatan sebagai stimulus siswa untuk menulis deskripsi dalam artian gambar memudahkan siswa. Alangkah lebih baiknya, jika guru juga menyertakan video animasi yang bisa dibuat untuk mendeskripsikan. Guru memberikan penugasan pada siswa untuk menulis teks deskripsi, secara kelompok di lembar kerja hasil diskusi. Lembar kerja diskusi yang dibuat guru sangat sederhana, alangkah baiknya dimodifikasi dengan gradasi warna.

Guru meminta siswa untuk memikirkan (*think*) detail deskripsi melalui media gambar agar siswa bisa memperoleh informasi dan membuat catatan yang nantinya digunakan di tahapan diskusi kemudian setelah itu mereka bekerjasama untuk menuliskan hasil diskusi sebagai teks deskripsi.

c) Kegiatan Penutup

Pada bagian akhir, yaitu kegiatan penutup, dimana kegiatan ini menyatakan bahwa penyampaian materi pembelajaran sudah guru sampaikan. Pada bagian ini guru melakukan pengulangan kembali untuk mengingatkan kembali pada siswa terhadap apa yang mereka pelajari. Sebagaimana dalam hasil wawancara bersama guru kelas V SD Islam Daarul Fikri Malang menyatakan:

“Pada kegiatan penutup ini, saya membuat refleksi dengan memberikan beberapa pertanyaan pada siswa terkait teks deskripsi yang sudah disampaikan, agar siswa tetap mengingat dan memahami apa yang diajarkan. Dengan mengajukan pertanyaan, apa ciri-ciri teks deskripsi? bagaimana langkah-langkah menulis teks

deskripsi? dari pertanyaan itu siswa menjawab benar. Baru setelah itu, menyimpulkan terhadap materi yang telah diajari, siswa dapat memberi kesimpulan, guru juga menyimpulkan. Setelah siswa dapat memberikan kesimpulan, pembelajaran akan ditutup dengan doa dan salam dari saya.”<sup>103</sup>

Pernyataan guru kelas V di atas sesuai juga dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa guru memang melakukan refleksi, menyimpulkan materi bersama siswa sebelum pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.<sup>104</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas pada kegiatan penutup pembelajaran, guru tidak hanya memberikan kesimpulan, namun pada kegiatan ini, guru merefleksikan siswa, memastikan apakah siswa memahami apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran. Guru perlu melakukan mengulas kembali secara singkat materi dan mengajukan pertanyaan pada siswa terkait pembelajaran, sebelum guru mengakhiri dan menutup pembelajaran dengan salam.

### 3. Implikasi Penerapan Model *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Terkait implikasi bagi siswa kelas V, hasil wawancara dengan Ibu Dewi Zakiyah, S.Pd, selaku guru kelas, menyatakan:

“Implikasi dari penerapan model *think talk write* (ttw) yang saya lihat pada siswa yaitu mereka menjadi antusias dan aktif dalam belajar karena mereka merasa nyaman berbagi ide dalam diskusi kelompok sehingga membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka saat diskusi karena

<sup>103</sup> Data Wawancara dengan guru kelas V, SD Islam Daarul Fikri Malang. Tanggal 17 September 2024. Pukul 13.00 WIB.

<sup>104</sup> Data observasi pada tanggal 21 Agustus-17 September 2024. SD Islam Daarul Fikri Malang.

bersama teman sebaya. Siswa lebih terlatih dalam berpikir kritis sebelum menulis, teks deskripsi yang mereka buat sekarang lebih bagus, menggambarkan objek dengan baik, dan keteraturan dalam struktur penulisan, Penggunaan bahasa. Pilihan kata untuk objek juga sudah pas. Selain itu siswa bisa mengembangkan kalimat.”<sup>105</sup>

Pernyataan oleh guru kelas V di dukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebelum menulis, siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis dengan menganalisis objek yang akan dideskripsikan. Mereka tampak aktif dalam berdiskusi, berbagi ide, dan saling membantu dalam proses penulisan teks deskripsi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka antusias belajar secara kelompok. Meskipun ada 4 siswa yang kurang antusias berdasarkan observasi, sekitar 80% siswa menunjukkan antusias yang tinggi dalam pembelajaran kelompok. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun teks, membagi tugas untuk menulis di lembar kerja, dan akhirnya menghasilkan teks deskripsi dengan struktur yang jelas, termasuk kalimat pembuka, isi, dan penutup. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan kalimat dan memilih diksi yang sesuai dengan objek yang dideskripsikan, serta menggunakan tanda baca dengan tepat.<sup>106</sup>

Selain itu, tanggapan dari beberapa siswa memperlihatkan implikasi positif dari pembagian kelompok dalam model TTW. Salah seorang siswa, Kinayra, menyatakan:

---

<sup>105</sup> Data Wawancara dengan guru kelas V, SD Islam Daarul Fikri Malang. Tanggal 17 September 2024. Pukul 09.00 WIB.

<sup>106</sup> Data observasi pada tanggal 21 Agustus-17 September 2024. SD Islam Daarul Fikri Malang.

“Seru, dengan cara ini lebih gampang karena kalau cuma nulis sendiri, terkadang bingung harus mulai dari mana.”<sup>107</sup>

Siswa lain, Mikayla menambahkan:

“Saya suka belajar sambil berkelompok. Rasanya lebih semangat karena kita bisa tukar pendapat.”<sup>108</sup>

Tanggapan siswa tersebut menunjukkan bahwa mereka senang mengikuti pembelajaran model *Think Talk Write* (TTW) yang diberikan guru. Mereka merasa terbantu dengan adanya pembagian kelompok, karena model ini membantu mereka mengurangi kebingungan saat mulai menulis. Dengan berdiskusi dan saling berbagi pendapat, siswa merasa lebih semangat dan mendapatkan berbagai ide yang membuat pemahaman mereka lebih luas. Model TTW membuat pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa model *think talk write* (ttw) memberikan implikasi positif pada kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V. Berdasarkan wawancara, observasi, dan tanggapan siswa, model ini membuat siswa lebih aktif, percaya diri, dan terlatih dalam berpikir kritis sebelum menulis. Dalam wawancara, guru menyebutkan bahwa siswa kini lebih antusias dan merasa nyaman dalam diskusi kelompok, yang membantu mereka berbagi ide dan merasa percaya diri. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa dapat berpikir kritis dan

---

<sup>107</sup> Kinayra Nada, wawancara dengan Siswa kelas V SD Islam Daarul Fikri Malang, 17 September 2024. Pukul 11.00 WIB

<sup>108</sup> Mikayla Zahwa Safitri, wawancara dengan Siswa kelas V SD Islam Daarul Fikri Malang, 17 September 2024. Pukul 11.00 WIB

berkolaborasi dengan baik dalam kelompok untuk menyusun teks deskripsi yang rapi, menggunakan pilihan kata yang tepat, dan menambahkan tanda baca yang benar.

Tanggapan siswa seperti yang disampaikan oleh Kinayra dan Mikayla mendukung pengamatan ini. Mereka merasa lebih mudah dan bersemangat belajar dalam kelompok karena bisa berdiskusi dan saling bertukar pendapat sebelum mulai menulis. Hal ini menunjukkan bahwa model TTW berhasil mendukung proses berpikir, berdiskusi dan menulis siswa.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Perencanaan Model *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa**

Perencanaan model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi, diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ada beberapa hal yang dipersiapkan ketika merencanakan sebuah pembelajaran, beberapa hal diantaranya adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, metode, dan evaluasi hal ini merupakan penunjang dari penerapan model *think talk write*, lebih jelasnya seperti tabel berikut:

Konteks	Temuan
Perencanaan Penerapan Model <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang	Menentukan tujuan pembelajaran
	Menentukan materi pembelajaran: pengertian teks dan tujuan deskripsi, ciri-ciri teks deskripsi, struktur teks deskripsi, langkah-langkah menyusun teks deskripsi, dan contoh teks deskripsi.
	Sumber belajar buku Bahasa Indonesia kelas V “Bergerak Bersama”, dan internet. Kemudian media pembelajaran menggunakan gambar.
	Penggunaan metode tanya jawab dan diskusi
	Penyusunan kriteria evaluasi

Tabel 4.1  
Perencanaan Model *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Perencanaan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) di kelas V SD Islam Daarul Fikri Malang bertujuan agar siswa dapat menulis teks deskripsi sesuai gambar dengan kalimat beragam dan informasi yang jelas. Materi belajar mencakup terkait pengertian, ciri-ciri, struktur, dan langkah-langkah menyusun teks deskripsi, serta contoh-contoh teks deskripsi. Sumber belajar yang digunakan adalah buku Bahasa Indonesia kelas V “*Bergerak Bersama*”, internet, dan gambar sebagai media pembelajaran untuk merangsang ide siswa. Metode yang diterapkan meliputi tanya jawab untuk menggali pengetahuan siswa dan diskusi kelompok untuk menyusun teks deskripsi. Kriteria evaluasi yang digunakan mencakup gagasan, struktur tulisan, penggunaan Bahasa dan ejaan.

## 2. Pelaksanaan Model *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa

Berdasarkan pemaparan data di atas ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan penerapan model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi, hal tersebut berupa kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Konteks	Temuan
Pelaksanaan Penerapan Model <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang	kegiatan pendahuluan meliputi: salam, berdoa, absensi, apersepsi menyampaikan tujuan
	kegiatan inti meliputi guru memulai dengan menjelaskan materi teks deskripsi, kemudian masuk tahapan think yaitu memberikan stimulus berupa gambar agar siswa dapat memikirkan detail dan memperoleh informasi, selanjutnya tahapan talk yaitu siswa dibagi kedalam kelompok untuk diskusi tentang informasi yang diperoleh, kemudian tahapan write setiap kelompok menuliskan teks deskripsi sesuai dengan hasil diskusi mereka. Perwakilan kelompok membacakan hasil tulisan, dan terakhir guru dan siswa memberikan umpan balik.
	kegiatan penutup meliputi: refleksi, menyimpulkan materi, berdoa, dan salam

Tabel 4.2  
Pelaksanaan Penerapan Model *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel data yang disajikan, pelaksanaan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Islam Daarul Fikri Malang dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah narasi pelaksanaannya:

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang melibatkan interaksi awal antara guru dan siswa. Guru membuka pelajaran dengan salam, memimpin doa, dan melakukan absensi untuk memastikan kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi dengan menghubungkan pembelajaran sebelumnya atau pengalaman sehari-hari siswa dengan materi yang akan diajarkan. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa memahami arah pembelajaran dan manfaat yang akan diperoleh.

Kegiatan inti dimulai dengan guru memberikan penjelasan mengenai teks deskripsi, termasuk ciri-ciri, struktur, dan tujuannya. Setelah pemaparan materi, guru memulai tahapan *think* dalam model TTW dengan memberikan stimulus berupa gambar. Gambar ini bertujuan untuk memancing siswa berpikir kritis, mengamati detail, dan menggali informasi terkait objek yang diamati.

Selanjutnya, guru melanjutkan ke tahapan *talk*, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok kecil. Dalam kelompok, siswa berdiskusi untuk membahas informasi yang telah mereka peroleh dari gambar. Diskusi ini mendorong siswa untuk berbagi ide, mendengarkan pendapat teman, dan menyusun konsep awal teks deskripsi.

Tahap terakhir adalah *write*, di mana setiap kelompok menyusun teks deskripsi berdasarkan hasil diskusi mereka. Kelompok tersebut kemudian menuliskan hasil diskusi mereka dalam bentuk teks deskripsi yang lengkap. Setelah selesai, perwakilan dari masing-masing kelompok

membacakan hasil tulisan mereka di depan kelas, yang juga menjadi bagian dari pembelajaran bersama. Kegiatan akhir dari ini yaitu guru dan siswa memberikan umpan balik.

Pada tahap penutup pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi, guru melaksanakan beberapa kegiatan untuk menyelesaikan proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kesimpulan, dan memperkuat pemahaman siswa. Adapun kegiatan penutup yang dibuat guru kelas V yaitu refleksi, menyimpulkan materi, beroda, dan salam.

### 3. Implikasi Penerapan Model *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa

Berdasarkan paparan data implikasi penerapan model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia berimplikasi bagi siswa.

Konteks	Temuan
Implikasi Penerapan Model <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang	meningkatkan antusias siswa
	mengembangkan kemampuan berpikir kritis
	peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi
	meningkatkan kerjasama
	mengurangi kebingungan dan mempermudah proses menulis
	menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide

Tabel 4.3  
Implikasi Penerapan Model *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implikasi dari penerapan model TTW adalah meningkatnya antusias siswa dalam belajar. Siswa merasa lebih nyaman berbagi ide saat berdiskusi dalam kelompok, yang mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi. Siswa kelas V terdiri dari 20 siswa, dan kelompok pembelajaran dibagi menjadi 4 kelompok, dan sekitar 80% siswa menunjukkan antusias yang tinggi karena mereka belajar dalam kelompok. Penerapan model ini membuat siswa lebih bersemangat karena adanya dukungan dari teman sebaya, yang juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berdiskusi.

Melalui tahap *Think*, siswa diajak untuk menganalisis objek yang akan dideskripsikan, yang melatih kemampuan berpikir kritis mereka sebelum menulis. Siswa juga terlatih untuk memikirkan rincian yang relevan dan penting dalam deskripsi, sehingga menghasilkan teks yang lebih jelas dan informatif.

Hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa deskripsi mereka menjadi lebih terstruktur dan rapi, dengan penggunaan bahasa yang tepat serta pilihan kata yang sesuai untuk menggambarkan objek. Struktur teks yang dihasilkan tertata baik, serta penggunaan ejaan sudah sesuai. Siswa juga mampu mengembangkan kalimat dengan lebih fleksibel, sehingga deskripsinya variatif.

Diskusi kelompok dalam model TTW memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja sama dalam mengembangkan ide. Siswa saling membantu dalam proses berpikir dan menulis, membagi tugas, dan

berbagi tanggung jawab, yang memperkuat kemampuan mereka dalam berkolaborasi.

Tanggapan siswa menunjukkan bahwa model TTW membantu mereka mengatasi kebingungan dalam memulai tulisan. Dengan adanya diskusi kelompok, siswa merasa lebih mudah mendapatkan ide dan kata-kata untuk menulis, karena mereka dapat saling bertukar pendapat. Ini membuat proses menulis teks deskripsi terasa lebih mudah dan menyenangkan.

Diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan mendengarkan ide dari teman-temannya. Hal ini membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pemikiran mereka, karena mereka merasa didukung dan dipahami oleh teman-teman sebaya.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perencanaan Model *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Proses pembelajaran yang baik tentu perlu adanya perencanaan yang matang demi dapat mencapai tujuan yang diinginkan, begitu pula yang terjadi di lapangan ketika peneliti melakukan penelitian. Berdasarkan temuan penelitian, sebelum menerapkan model *think talk write*, guru kelas membuat perencanaan yang sedemikian baik agar tercapainya proses pembelajarannya yang di inginkan.

Menurut Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 pasal 3 bahwa perencanaan pembelajaran bermaksud sebagai cara untuk mencapai tujuan belajar serta menilai ketercapaian tujuan belajar, yang mana hal tersebut didukung oleh bahan ajar dalam bentuk dokumen dan memiliki sifat fleksibel, jelas dan sederhana.<sup>109</sup> Karena di sekolah tersebut tepatnya pada kelas V sudah memberlakukan kurikulum merdeka belajar. Sekolah tersebut tetap menggunakan RPP berubah istilah menjadi modul ajar, namun secara fungsi sama saja dengan RPP.

Anggraini menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh guru, hal tersebut selaras dengan Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 yang

---

<sup>109</sup> Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 pasal 3. <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-99> diakses pada tanggal 18 Oktober 2024.

menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.<sup>110</sup>

Sebagaimana disebutkan oleh Wistina, dkk., yaitu bagian dari perencanaan adalah tujuan pembelajaran, materi ajar, media dan sumber belajar, metode pembelajaran, dan evaluasi.<sup>111</sup>

#### 1. Tujuan Pembelajaran

Membuat tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional serta satu perilaku yang diukur. Tujuan pembelajaran sangat penting diperhatikan guna mengetahui pencapaian pembelajaran yang didapatkan siswa.<sup>112</sup> Tujuan pembelajaran merupakan hal utama dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Daarul Fikri Malang, adapun tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP: Siswa dapat menulis teks deskripsi sesuai gambar dengan kalimat yang beragam dan informasi yang jelas.

Redaksi tujuan pembelajaran yang sudah sesuai ABCD (*audience, behavior, condition, degree*). Pertama dari segi audiens sudah tepat yaitu siswa, kedua, *behavior* yang diinginkan yaitu menulis, Ketiga, terdapat kondisi spesifik, yaitu siswa menulis teks deskripsi sesuai gambar, dan

---

<sup>110</sup> Anggraini Hanifah Lubis, 'Perencanaan Pembelajaran Ips Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Pendis*, 3.2 (2024), 1–16 <<https://doi.org/https://doi.org/10.61721/pendis.v3i2.389>>.

<sup>111</sup> Seneru and others. H.60.

<sup>112</sup> Ina Magdalena and others, 'Tujuan Instruksional Khusus (TIK) Dalam Perumusan Dan Pengembangan Di SDN Bugel 3', *Sindoro: CENDIKIA PENDIDIKAN*, 3.4 (2024), 31–49 <<https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i5.2172>>.

keempat bagian degree yaitu dengan kalimat yang beragam dan informasi yang jelas memberikan penjelasan mengenai level atau tingkat kemampuan yang diharapkan, yaitu teks deskripsi yang harus memiliki kalimat beragam dan informasi yang jelas. Namun, mungkin perlu lebih spesifik mengenai degree untuk tingkat kejelasan misalnya, dengan memberikan klarifikasi lebih lanjut tentang berapa banyak kalimat yang beragam atau seberapa jelas informasi yang dimaksud.

Mudrikah, dkk., menyatakan bahwa komponen RPP harus memenuhi ABCD.<sup>113</sup> Dengan begitu, dapat diketahui bahwa, menentukan tujuan pembelajaran merupakan langkah awal dalam perencanaan pembelajaran, khususnya dalam model *think talk write* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dimana tujuan pembelajaran yang akan dirumuskan, perlu menyesuaikan dengan komponen ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, Degree*).

## 2. Materi Pembelajaran

Materi yang dirancang oleh guru dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Islam Daarul Fikri yaitu tentang tentang pengertian, ciri-ciri, struktur dan langkah-langkah, serta contoh teks deskripsi. Dimana guru menentukan materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran pada RPP. Contoh teks yang dicetak "Adikku yang Manis dan Ceria" bisa menjadi contoh teks deskripsi yang

---

<sup>113</sup> Mudrikah and others. H.90.

menggambarkan sifat dan karakteristik adik. Teks ini bisa menunjukkan bagaimana mendeskripsikan seseorang dengan, termasuk penampilan, fisik, dan sifat-sifat positifnya.

Jadi, teks ini relevan untuk membantu siswa memahami struktur dan cara penulisan teks deskripsi. Namun penyajian materi tidak dengan bantuan teknologi dan lembar kerja hasil diskusi dibuat sederhana sebagai kelengkapan pembelajaran. Penjelasan tersebut sejalan pendapat Yusnawati yang menekankan bahwa materi pembelajaran harus terkait langsung dengan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa.<sup>114</sup> Pemilihan materi yang tepat serta sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dan efektivitas proses belajar mengajar.<sup>115</sup> Hal ini berarti pentingnya keterkaitan antara materi dan tujuan pembelajaran dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

### 3. Media dan Sumber Belajar

Temuan penelitian guru menggunakan buku bahasa Indonesia kelas V “Bergerak Bersama” dari sekolah sesuai dengan diterapkannya kurikulum merdeka. Buku merupakan salah satu bentuk bahan ajar. Dalam konteks penerapan kurikulum Merdeka, buku dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi yang mendukung proses

---

<sup>114</sup> Sele. H.26.

<sup>115</sup> Firmansyah, N. Hanafiah, and Sri Handayani, ‘Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan’, *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7.2 (2024), 441–45 <<https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1375>>.

pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan Prastowo bahwa sumber belajar adalah segala hal yang dapat memberikan stimulus.<sup>116</sup>

Mudlofar juga menambahkan bahwa sumber belajar bagian dari bahan ajar yang merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>117</sup>

Kemudian berdasarkan temuan penelitian, guru menggunakan media pembelajaran yang mendukung penerapan model *think talk write* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa yaitu media gambar. Guru memilih media gambar dalam pengajaran teks deskripsi karena gambar dapat memberikan inspirasi dan membantu siswa mendapatkan ide yang lebih jelas tentang objek yang akan dijelaskan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Latuheru bahwa media mendukung komunikasi edukatif yang efektif antara guru dan siswa.<sup>118</sup>

Penelitian Ariyana, dkk. menemukan bahwa media visual, seperti gambar, dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar karena menarik perhatian dan memudahkan pemahaman.<sup>119</sup> Wibowo

---

<sup>116</sup> Enjang Yusup Ali and Saputra.H.68.

<sup>117</sup> Wuri Wuryandani, Ratna Hidayah, and Agung Rahmanto, 'Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Modul Pembelajaran Berbasis Aktivitas Melalui Kegiatan Pendampingan Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta', 4.2 (2022), 153–65 <<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/dedikasi.v4i2.63654>>.

<sup>118</sup> Arifannisa and others, *Sumber Dan Pengembangan Media Pembelajaran (Teori Dan Penerapan)* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). H.5.

<sup>119</sup> Ariyana, Intan Sari Ramdhan, and Sumiyani, 'Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi', *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3.2 (2020), 356–70 <<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2>>.

juga menyatakan bahwa penggunaan media gambar berkontribusi pada pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.<sup>120</sup>

Hal ini diperkuat oleh Alawiah, yang menyatakan penggunaan media gambar dapat membantu anak-anak melatih kemampuan menulis dengan lebih baik, terutama dalam menentukan pokok pikiran yang akan dijadikan dasar karangan.<sup>121</sup> Dengan demikian, penggunaan media gambar oleh guru kelas V dalam pembelajaran teks deskripsi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman. Pentingnya penggunaan media pembelajaran dijelaskan dalam penelitian oleh Agustira dan Rahmi, yang menunjukkan bahwa media pembelajaran membuat peserta didik merasa senang, tertarik, dan antusias selama proses belajar, serta berimplikasi positif pada hasil belajar mereka.<sup>122</sup>

#### 4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang direncanakan guru yaitu tanya jawab dan diskusi saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Enjang Dan Ali menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>123</sup>

---

<sup>120</sup> Dwi Cahyadi Wibowo, Priana Sutani, and Evi Fitrianingrum, 'Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3.1 (2020), 51–57 <<https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>>.

<sup>121</sup> Afifah Alawia, 'Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar', *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2.2 (2019), 147–58 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.959>>.

<sup>122</sup> Shinta Agustira and Rina Rahmi, 'Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat SD', *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5.2 (2024), 126–35 <<https://doi.org/https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6267>>.

<sup>123</sup> Enjang Yusup Ali and Saputra.H.9.

Anisah menyatakan metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.<sup>124</sup> Diperjelas dengan penelitian Karim, dkk., menyatakan bahwa secara holistik bahwa kegiatan pembelajaran melalui metode diskusi tanya jawab ini memberikan manfaat yang baik bagi pihak sekolah dan siswa khususnya karena metode tanya jawab ini mampu memberikan stimulus agar siswa dapat lebih percaya diri, mampu berkomunikasi, dapat menghargai pendapat orang lain, dapat bekerja sama, saling toleransi, gemar membaca dan berbagai macam karakter lainnya.<sup>125</sup>

## 5. Evaluasi

Seorang guru biasanya merencanakan evaluasi untuk dapat menilai pencapaian siswa dalam pembelajaran. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan, menguasai keterampilan tertentu, atau mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Temuan penelitian terkait evaluasi guru memang merencanakan evaluasi dengan menentukan kriterianya. Kriteria evaluasi yang tercantum dalam RPP, seperti penilaian terhadap gagasan, struktur tulisan, penggunaan bahasa, dan ejaan. Evaluasi adalah penilaian

---

<sup>124</sup> Nur Anisah, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dengan Metode Diskusi Terbimbing Dan Tanya Jawab Melalui Alat Peraga Gambar Pahlawan Pada Siswa Kelas V', *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2.2 (2022), 92–102 <<https://doi.org/10.51878/social.v2i2.1458>>.

<sup>125</sup> Abdul Karim and others, 'Proses Penguatan Karakter Percaya Diri Pada Siswa Melalui Metode Diskusi Tanya Jawab Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SDN Cilaku', 4.2 (2020), 99–109 <<https://doi.org/https://doi.org/10.32507/attadib.v4i2.830>>.

terhadap suatu pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.<sup>126</sup> Andayani dan Madani memperjelas bahwa penilaian yang efektif dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih giat. Ketika siswa menerima nilai yang positif tentang pencapaian mereka, mereka merasa diakui dan terdorong untuk terus meningkatkan prestasi mereka.<sup>127</sup>

## **B. Pelaksanaan Model *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi**

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan pembelajaran adalah bagian awal dari suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebelum masuk ke materi inti.<sup>128</sup> *Pertama* memulai pembelajaran dengan membuka salam, dan berdoa, setelah membuka salam menanyakan kabar siswa. Hal tersebut menjadi langkah untuk membangun ikatan antara guru dan siswa sehingga dapat terciptanya keharmonisan dalam belajar. *Kedua* berdoa sebelum belajar yang dipimpin salah satu siswa. *Ketiga* mengecek absensi, *Keempat* melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan, pada langkah ini guru melakukan tanya jawab sederhana, kegiatan ini dilakukan selama

---

<sup>126</sup> Seneru and others. H.61.

<sup>127</sup> Triasari Andayani and Faisal Madani, 'Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Pendidikan Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.2 (2023), 924–30 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>>.

<sup>128</sup> Nurul Ami Siregar, Rasyidah Hartati Harahap, and Elisabeth Saragih, 'Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing', *Sabda: Jurnal Sastra Dan Bahasa*, 3.2 (2024), 98–104.

lima menit. *Kelima*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Solibi Abimanyu menjelaskan bahwa guru membuka pelajaran untuk mempersiapkan mental siswa dan menarik perhatian mereka pada materi yang akan diajarkan.<sup>129</sup> Hal ini diperkuat oleh penelitian Shella dan Hadi yang menunjukkan bahwa kegiatan pembuka dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa, memotivasi mereka belajar, serta membentuk perilaku positif selama proses pembelajaran.<sup>130</sup> Berdasarkan hasil temuan penelitian, tindakan guru dalam kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran. Hal ini berkontribusi pada terciptanya pengalaman belajar yang baik dan sesuai, yang pada gilirannya dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif di kelas.

## 2. Kegiatan Inti

Setelah melewati tahapan aktivitas pada kegiatan pendahuluan, kemudian dilanjutkan pada tahap kegiatan inti pembelajaran. Temuan dalam penelitian penerapan model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran bahasa

---

<sup>129</sup> Pohan, Yulia, and Husna. H.1.

<sup>130</sup> Shella Monica and Hadiwinarto, 'Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMKN 1 Lubuklinggau', *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2020), 12–23 <<https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/3054>>.

indonesia kelas V SD Islam Daarul Fikri dilaksanakan dengan mengikuti rencana pembelajaran.

Aktivitas dalam kegiatan inti mengikuti langkah-langkah model *think talk write* (TTW) menurut Huda: 1) tahap *think*, 2) tahap *talk*, 3) tahap *write*, 4) perwakilan kelompok membacakan hasil tulisan dan memberikan tanggapan dan 5) refleksi.<sup>131</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi, setelah itu mengarahkan siswa masuk pada tahap *think* dan membagikan media gambar sebagai stimulus, siswa diminta untuk berpikir secara mandiri, mencatat informasi mengenai ciri-ciri objek yang dideskripsikan, serta membuat judul sementara untuk teks deskripsi.

Setelah guru membagi siswa secara merata ke dalam kelompok dan meminta mereka untuk berdiskusi mengenai karakteristik objek dan judul teks yang akan mereka deskripsikan, dalam diskusi ini, siswa saling berbagi ide dan pemikiran, yang memperkaya pemahaman mereka tentang objek deskripsi. Diskusi ini juga membantu siswa untuk mendalami dan mengklarifikasi informasi yang telah mereka baca.

Setelah diskusi, siswa diminta untuk menuliskan deskripsi berdasarkan hasil pembicaraan dan pemahaman yang telah mereka peroleh, dengan menuliskan deskripsi, siswa dapat mengorganisasi dan mengkristalisasi ide-ide yang telah dibahas, sehingga memperkuat

---

<sup>131</sup> Habibati. *Strategi Belajar Mengajar* (Syiah Kuala University Press, 2017). H. 119.

pemahaman mereka terhadap teks deskripsi dan kemampuan menulis. Selanjutnya guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil tulisan yang telah di diskusikan, dan guru dan siswa memberikan umpan balik.

Penggunaan sumber dan media cetak yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Islam Daarul Fikri belum begitu baik, karena menyajikan materi ajar belum menggunakan bantuan teknologi. Adanya penggunaan media pembelajaran yaitu gambar dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan dari fakta tersebut sejalan dengan pendapat Miftahur, dkk pada penelitian agar pembelajaran klasikal lebih efektif, penggunaan media pembelajaran perlu diterapkan secara maksimal.<sup>132</sup>

Pada kegiatan inti yang peneliti menemukan guru berperan sebagai fasilitator, jadi guru membantu siswa dalam mengamati teks dan media, memberikan arahan untuk mencatat poin penting, serta mendorong diskusi kelompok. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Jannati dkk., yang menyatakan penerapan kurikulum merdeka belajar menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator.<sup>133</sup>

---

<sup>132</sup> Mardiah Astuti and others, 'Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam', *Journal of Social Humanities and Education*, 2.3 (2023), 28–40 <<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.504>>.

<sup>133</sup> Putri Jannati, Faisal Arief Ramadhan, and Muhamad Agung Rohimawan, 'Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.1 (2023), 330 <<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>>.

### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan setelah kegiatan inti pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang teks deskripsi di kelas V SD Islam Daarul Fikri, pada kegiatan penutup, guru tidak hanya memberikan kesimpulan, memberikan refleksi dan juga mengajukan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah disampaikan. Penelitian Tania, dkk., yang menjelaskan bahwa menutup pembelajaran bertujuan untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang materi yang telah dipelajari siswa dan menilai pencapaian mereka dalam pengetahuan, sikap, dan kemampuan.<sup>134</sup>

### C. Implikasi Penerapan Model *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Penerapan model *think talk write* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Pada penelitian Irma, dkk., menyatakan penerapan model pembelajaran *think talk write* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.<sup>135</sup> Jika dilihat dari pendapat tersebut, maka apa yang terjadi pada di kelas adalah salah satu bentuk dari implikasi

---

<sup>134</sup> Tania Amara and others, 'Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran', *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1.1 (2023), 315–21 <<https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jppi.v1i1.794>>.

<sup>135</sup> Irma Fitria, Guslinda, and Dede Permana, 'Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di SD Negeri 173 Pekanbaru', *Jurnal : Kiprah Pendidikan*, 2.4 (2023), 337–47 <<https://doi.org/https://doi.org/10.33578/kpd.v2i4.206>>.

penerapan model *think talk write* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi, pertama meningkatkan antusias dan keaktifan siswa. Kedua mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Ketiga meningkatkan kerja sama, Keempat yaitu mengurangi kebingungan dan mempermudah proses menulis. Kemudian menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide.

Temuan di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Shoimin dalam kutipan Juri menjelaskan kelebihan model pembelajaran TTW adalah: (a) mempertajam seluruh kemampuan berpikir siswa; (b) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar; (c) dengan adanya diskusi dalam kelompok dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar; (d) membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru dan bahkan dengan diri mereka sendiri.<sup>136</sup>

Kemudian Rulia, dkk., menambahkan bahwa kelebihan dari model kooperatif tipe *think talk write* yaitu dengan berinteraksi dan berdiskusi bersama kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, dan membiasakan siswa berpikir serta mengeluarkan pendapat.<sup>137</sup> Penelitian Asni juga mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pelatihan keberanian dalam

---

<sup>136</sup> Juri and Suparno. *Pendidikan Dan Politik* (Jember: Pustaka Abadi, 2020). H.93.

<sup>137</sup> Dewi Rulia Sitepu and Regina Sabariah Sinaga, 'Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (Nht) Dengan Think Talk Write (Ttw) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X Smk Negeri 2 Binjai', *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.2 (2022), 137–45 <<https://doi.org/10.37755/sjip.v7i2.481>>.

berpendapat, sehingga siswa menyadari kemampuan mereka.<sup>138</sup> Selain itu, penelitian Dilenia, dkk., menyoroti hubungan antara pemahaman konsep dan kepercayaan diri siswa dengan kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat, yang semakin memperkuat pentingnya kepercayaan diri dalam proses pembelajaran.<sup>139</sup>

Temuan penelitian berikutnya yaitu teks deskripsi yang dibuat siswa sudah dalam kategori bagus karena penggambaran objek, keteraturan dalam organisasi penulisan, bahasa, ejaan yang tepat, selain itu siswa bisa mengembangkan kalimat dan memilih diksi sesuai objek. Temuan tersebut berkaitan dengan indikator kemampuan menulis yang disampaikan oleh Nurgiyantoro 1) gagasan, 2) isi organisasi dan penyajian isi, 3) gaya dan bentuk bahasa, 4) tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian dan kebersihan tulisan.<sup>140</sup>

Faktor kebahasaan terlihat dari kemampuan siswa memilih kata yang tepat dan menyusun kalimat dengan baik. Faktor kognitif berperan dalam bagaimana siswa mengorganisasi ide dan gagasan mereka dalam tulisan. Hal tersebut berkaitan dengan fakto-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis yang dikemukakan oleh karolis, diantaranya yaitu

---

<sup>138</sup> Asni Deselia Khairunnisa, 'Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Media Gambar Di Kelas V SD', *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4.3 (2024), 94–102 <<https://doi.org/https://doi.org/10.51878/elementary.v4i3.3012>>.

<sup>139</sup> Dilenia Agustin Fajriana and others, 'Hubungan Pemahaman Konsep Dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Dengan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Pada Materi Ekologi Dan Keanekaragaman Hayati Kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda', *Harmoni Pendidikan*, 1.3 (2024), 09–19 <<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/hardik.v1i3.358>>.

<sup>140</sup> Wicaksono, Roza, and Syaefudin. H.237.

faktor kebahasaan, kognitif, budaya, dan motivasi.<sup>141</sup> Wiji menambahkan bahwa penerapan model TTW mampu meningkatkan pengembangan ide dan koherensi dalam penghubungan kalimat deskripsi, yang semakin memperkuat argumen bahwa model ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.<sup>142</sup>

---

<sup>141</sup> Anaktototy. H.34-35.

<sup>142</sup> Wiji Hastutik, 'Penerapan Model Pembelajaran Ttw (Think-Talk-Write) Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Menulis Teks Deskriptif', *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3.1 (2022), 62–68 <<https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.724>>.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Perencanaan model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat hal yaitu: pertama, menentukan tujuan pembelajaran, kedua, memilih materi pembelajaran, ketiga, menentukan media dan sumber belajar, keempat, metode pembelajaran, dan kelima, evaluasi.

2. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V SD Islam daarul Fikri Malang ada tiga tahap. 1) Kegiatan Pendahuluan; salam, doa, penataan mengecek kehadiran, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Kegiatan Inti: guru menjelaskan terkait teks deskripsi, pada tahap *think*, guru memberikan media gambar sebagai stimulus bagi siswa pada tahapan ini siswa melakukan kegiatan berpikir secara individu. Setelah itu, masuk pada tahap *talk*, jadi siswa berdiskusi dengan kelompok untuk mengembangkan ide mereka menjadi sebuah teks. Guru mendekati setiap kelompok untuk membimbing diskusi. Setelah diskusi, masuk pada tahap *write* jadi setiap kelompok menuliskan hasil diskusi menjadi teks deskripsi dilembar kerja, setelah itu perwakilan

kelompok membacakan tulisannya, dan terakhir guru dan siswa memberikan umpan balik. 3) Kegiatan Penutup; refleksi, kesimpulan, dan di akhiri dengan salam dan doa.

3. Implikasi penerapan model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia, diantaranya sebagai berikut: (a) Meningkatkan antusias dan keaktifan siswa, (b) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, (c) peningkatan penulisan teks deskripsi siswa, (d) meningkatkan kerja sama, (e) mengurangi kebingungan dan mempermudah proses menulis, (f) menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data penelitian penerapan model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan untuk senantiasa aktif mengikuti pembelajaran guna mengasah kompetensi diri, terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis, serta mengembangkan kemampuan lain yang dimiliki.

### **2. Bagi Guru**

Guru disarankan untuk bekerja sama dengan orangtua dalam memantau aktivitas belajar siswa di rumah, sehingga evaluasi keberhasilan penerapan model *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan

menulis teks deskripsi dapat dilakukan dengan lebih efektif. Sebaiknya guru memanfaatkan perkembangan teknologi saat menyampaikan materi pelajaran seperti menampilkannya dalam power point atau yang berbasis digital, kemudian untuk media gambarnya sebaiknya di desain dengan video animasi yang bisa di deskripsikan siswa. Dalam pembuatan RPP sebaiknya tujuan pembelajarannya diperbaiki sesuai dengan karekeristik tujuan pembelajaran ABCD.

### 3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain eksperimen untuk membandingkan hasil antara kelompok yang menerapkan model *Think Talk Write* (TTW) dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model ini. Dengan desain eksperimen, peneliti dapat lebih jelas melihat pengaruh model TTW terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), IV
- Adrianto, Sopan, *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2022)
- Agustira, Shinta, and Rina Rahmi, 'Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat SD', *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5.2 (2024), 126–35 <<https://doi.org/https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6267>>
- Alawia, Afifah, 'Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar', *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2.2 (2019), 147–58 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.959>>
- Ali, Enjang Yusuf, and Yudha M. Saputra, *Perencanaan Pembelajaran Di SD* (Bandung: Indonesia Emas Grup, 2024)
- Ali, Enjang Yusup, and Yudha M Saputra, *Perencanaan Pembelajaran Di SD* (Bandung: Indonesia Emas Grup, 2023)
- Amara, Tania, Br Pakpahan, Khoirunnisa<sup>2</sup> Nabila, Putri Andini<sup>3</sup>, Nisa Amelia Purba<sup>4</sup>, Siti Munawaroh<sup>5</sup>, and others, 'Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran', *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1.1 (2023), 315–21 <<https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jppi.v1i1.794>>
- Anaktototy, Karolis, *Strategi Menulis Akademik Berbasis Rubrik: Konsep, Teori, Dan Praktek* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020)
- Andayani, Triasari, and Faisal Madani, 'Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Pendidikan Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.2 (2023), 924–30 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>>
- Andriani, Sri, Saleh Hidayat, and Indawan, 'Kinerja Guru Dalam Menyiapkan Dan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)', *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4.1 (2021), 451–71
- Anisah, Nur, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dengan Metode Diskusi Terbimbing Dan Tanya Jawab Melalui Alat Peraga Gambar Pahlawan Pada Siswa Kelas V', *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2.2 (2022), 92–102 <<https://doi.org/10.51878/social.v2i2.1458>>
- Arifannisa, Muzayyanah Yuliasih, Hayati, Sepriano, and I Nyoman Widhi Adnyana, *Sumber Dan Pengembangan Media Pembelajaran (Teori Da Penerapan)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)
- Arista, Ni Luh Putu Yuni, and DB. Kt. Ngr. Semara Putra, 'Pengaruh Model

- Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Literasi Terhadap Keterampilan Menulis Dalam Bahasa Indonesia', *International Journal of Elementary Education*, 3.3 (2019), 284 <<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19413>>
- Ariyana, Intan Sari Ramdhan, and Sumiyani, 'Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi', *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3.2 (2020), 356–70 <<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2>>
- As-Sa'd, Syaikh Abdurrahman bin Nashir, *Tafsir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan Jilid 4* (Jakarta: Darul Haq, 2016)
- Astuti, Mardiah, Herlina, Ibrahim, Miftahur Rahma, Siska Salbiah, and Ima Jumratus Soleha, 'Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam', *Journal of Social Humanities and Education*, 2.3 (2023), 28–40 <<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.504>>
- Darma, Lilan, Fefe Ali Sugito, Fatmah AR, Marina Pakaya, and Salma Halidu, *Menulis Dilihat Dari Berbagai Sudut Pandang* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2023)
- Dewi, Anita Candra, Zakiya Firzana, Indri Frastika, Hikma Dwi Putri, Andi Rajeng, and Kata Kunci, 'Strategi Peningkatan Menulis Dalam Membangun Komunikasi Bahasa Tulis Yang Efektif', *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1.5 (2023), 1237–47
- Fajriana, Dilenia Agustin, Jailani, Sri Purwati, and Ruqqoyah Nasution, 'Hubungan Pemahaman Konsep Dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Dengan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Pada Materi Ekologi Dan Keanekaragaman Hayati Kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda', *Harmoni Pendidikan*, 1.3 (2024), 09–19 <<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/hardik.v1i3.358>>
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyanti, Leli Honesti, and Sri Wahyuni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022) <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>>
- Firmansyah, N. Hanafiah, and Sri Handayani, 'Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7.2 (2024), 441–45 <<https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1375>>
- Fitria, Irma, Guslinda, and Dede Permana, 'Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di SD Negeri 173 Pekanbaru', *Jurnal : Kiprah Pendidikan*, 2.4 (2023), 337–47 <<https://doi.org/https://doi.org/10.33578/kpd.v2i4.206>>
- Ghunu, Yermias, *Teknik Menulis Dengan Model Pembelajaran Terpadu Bahasa*

- Indonesia* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023)
- Gultom, Anastasya L., 'Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V', *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendidstra)*, 6.2 (2023) <<https://doi.org/https://doi.org/10.54367/pendistra.v6i2.3205>>
- Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Darussalam: Syiah Kuala University Press, 2017)
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardan, and Jumari Ustiawaty, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2023)
- Hasbi, Amardi, Iis Aprinawati, and Mufarizuddin, 'Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar', *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.1 (2023), 75–83 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i1.1454>>
- Hastutik, Wiji, 'Penerapan Model Pembelajaran Ttw (Think-Talk-Write) Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Menulis Teks Deskriptif', *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3.1 (2022), 62–68 <<https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.724>>
- Heru, Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif Dan Apresiatif* (Jakarta: Yudhistira, 2014)
- Hidayah, Nurul, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016)
- Irman, Rahmy Fadilla, *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Confidence Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pekan Baru* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasyim, 2024)
- Ismawati, Esti, and Faraz Umayya, *Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2016)
- Isrok'atun, and Amelia Rosmala, *Model Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021)
- Jais, Ahmad, S D Negeri, and Rambah Hilir, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write ( TTW ) Di Sekolah Dasar', *Science and Education Journal*, 3.1 (2024), 80–86 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/sicedu.v3i1.192>>
- Jannati, Putri, Faisal Arief Ramadhan, and Muhamad Agung Rohimawan, 'Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.1 (2023), 330 <<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>>

- Julaeha, Siti, and Mohamad Erihardiana, 'Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional', *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4.1 (2022), 403–14 <<https://doi.org/https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i3.449>>
- Juri, and Suparno, *Pendidikan Dan Politik* (Jember: Pustaka Abadi, 2020)
- Kadir, Abdul, Aziz Thaba, Sehe Madeamin, and Rukayah, *Cipta Sastra Pengantar Dasar-Dasar Menulis Kreatif Sastra* (Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023)
- Karim, Abdul, Zuhartri Yunanto, Ujang Jamaludin, and Zerri Rahman Hakim, 'Proses Penguatan Karakter Percaya Diri Pada Siswa Melalui Metode Diskusi Tanya Jawab Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SDN Cilaku', 4.2 (2020), 99–109 <<https://doi.org/https://doi.org/10.32507/attadib.v4i2.830>>
- Keraf, Gorys, *Diksi Dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2009)
- Khairunnisa, Asni Deselia, 'Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Media Gambar Di Kelas V SD', *ELEMENTARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4.3 (2024), 94–102 <<https://doi.org/https://doi.org/10.51878/elementary.v4i3.3012>>
- Kusmawarti, Etika, *Efektivitas Model Visualization Auditory Kinesthetic (VAK), Think Talk Write (TTW) Dan Inkuiri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Ditinjau Dari Minat Belajar (Studi Eksperimen Peserta Didik Kelas V SD Di Kota Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019)* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2020)
- Kusuma, Jaka Wijaya, Supardi, Muh. Rijalul Akbar, Hamidah, and Ratna, *Dimensi Media Pembelajaran* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)
- Lovita, Imas Damayanti, *Pengembangan Model Think Talk Write Berbasis Scratch Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2023)
- Lubis, Anggraini Hanifah, 'Perencanaan Pembelajaran Ips Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Pendis*, 3.2 (2024), 1–16 <<https://doi.org/https://doi.org/10.61721/pendis.v3i2.389>>
- Lubis, Maulana Arafat, and Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru Anggota IKPI, 2019)
- Magdalena, Ina, Dian Arsy, Musfiroh Andi, and Shelma Aulia, 'Tujuan Instruksional Khusus (TIK) Dalam Perumusan Dan Pengembangan Di SDN Bugel 3', *Sindoro: CENDIKIA PENDIDIKAN*, 3.4 (2024), 31–49 <<https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i5.2172>>
- Mahsun, *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014)
- Monica, Shella, and Hadiwinarto, 'Pengaruh Keterampilan Membaca Dan

- Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMKN 1 Lubuklinggau', *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2020), 12–23 <<https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/3054>>
- Mudrikah, Saringatun, Muhammad Rizal Pahleviannur, Miftahus Surur, Nani Rahmah, and Merri Natalia Siahaan, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah : Teori Dan Implementasi* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021)
- Muhsyanur, *Pemodelan Dalam Pembelajaran: Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter Dan Berkualitas* (Bandung: Forum Silaturahmi Doktor Indonesi, 2020)
- Mutmainah, Siti, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* (Malang: Literasi Nusantara, 2019)
- Narwoto, *Think, Talk, Write: Solusi Tepat Hasil Belajar Siswa Naik Pesat* (Yogyakarta: Cv. Ananta Vidya, 2023)
- Nasrulloh, Farid, and Fitri Umardiyah, *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Matematika* (Jombang: LPPM Universitas KH.A. Wahab Hasbullah, 2020)
- Octavia, Shilphy A., *Model- Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utam, 2020)
- Oktrifianty, Erdhita, *Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan, Dan Kemampuan Membaca Pemahaman* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2021)
- Pohan, Albert Efendi, Desma Yulia, and Asmaul Husna, *Micro Teaching Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020)
- Praheto, Biya Ebi, and Dwi Wijayanti, 'Analisis Gagasan Karangan Multikultural Siswa Kelas 2 SD Negeri Timuran Yogyakarta', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6.1 (2020)
- Putro Cahyono, Setiadi, and Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2021)
- Rahayu, Meiyлина, Tuti Kurniati, and Iwan Ridwan Yusup, 'Keterampilan Argumentasi Pada Pembelajaran Materi Sistem Respirasi Manusia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write', *Jurnal Bio Educatio*, 3.2 (2018), 50–58
- Rahma, Hilmalia, and Dwiana Wiranti, 'Pengaruh Model Games Based Learning Terhadap Keterampilan Berbahasa Jawa Krama Kelas V SDN 03 Sekuro', *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6.1 (2024), 17–24 <<https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3095>>
- Riyanti, Apriani, Hersusini, Nurul Hidayati, and Irwan Soulisa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Bandung: Widina Bhakti Husada, 2022)

- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionlisme Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011)
- Sele, Yusnawati, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2023)
- Sembiring, Ribka Kariani Br., Frida Marta Argareta Simorangkir, and Dewi Anzelina, *Model Pembelajaran Kooperatif TTW (Thin Talk Write) Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik Dan Sikap Positif Siswa* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019)
- Seneru, Wistina, Deden Rahmanudin, Abd. Rahim, Mohzana, and Syamsurizal, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2024)
- Shoimin, Aris, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Siregar, Amandha Fhadillah, Fitri Syakira Ridwan, and Safran Hasibuan, 'Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Perencanaan Yang Efektif Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa', *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2024), 234–43 <<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.502>>
- Siregar, Nurul Ami, Rasyidah Hartati Harahap, and Elisabeth Saragih, 'Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing', *Sabda: Jurnal Sastra Dan Bahasa*, 3.2 (2024), 98–104
- Sitepu, Dewi Rulia, and Regina Sabariah Sinaga, 'Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (Nht) Dengan Think Talk Write (Ttw) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X Smk Negeri 2 Binjai', *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.2 (2022), 137–45 <<https://doi.org/10.37755/sjip.v7i2.481>>
- Soehardi, *Esensi Perilaku Organisasional* (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa, 2003)
- Sugiarti, Dewi, *Efektivitas Model CIRC Dan TTW Berbantuan Teks Dalam Pembelajaran Menulis Teks Nonfiksi Siswa Kelas V Sekolah Dasar* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020)
- Supriadi, Jaja, *Cara Mudah Menulis Karangan Deskripsi Dengan Model SAVI* (Bandung: Indonesia Emas Grup, 2022)
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1991)
- Suyono, and Harryanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Tanaka, Ahmad, Resyi A. Gani, Tamsik Udin, and Eneng Martini, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Selat Media, 2023)

- Ulfa, Maria, and Saifuddin, 'Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran', *Suhuf*, 30.1 (2018), 35–56  
<<https://doi.org/10.23917/suhuf.v30i1.6721>>
- Utami, Sintowati Rini, 'Pembelajaran Aspek Tata Bahasa Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia', *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.2 (2017), 189–203  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/AKSIS.010203>>
- Utomo, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikam* (Sukabumi: Nusantara Press, 2018)
- Wardhani, Desma, *Peningkatan Keterampilan Menyusun Deskripsi Melalui Media Pembelajaran Mind Mapping Pada Siswa* (Purwokerto: CV. Tatakata Grafika, 2021)
- Wibowo, Dwi Cahyadi, Priana Sutani, and Evi Fitrianingrum, 'Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3.1 (2020), 51–57  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>>
- Wicaksono, Andri, Ahmad Roza, and Mohamad Syaefudin, *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori Dan Pembelajarannya)* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018)
- Widianjani, Indra Rustiawan, and Lia Saniah, 'Pengaruh Pendekatan Konstektual Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Induktif', *Pasundan Journal Of Research In Mathematics Zlearning and Education*, 7.1 (2022), 41–49  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i1.5796>>
- Wuryandani, Wuri, Ratna Hidayah, and Agung Rahmanto, 'Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Modul Pembelajaran Berbasis Aktivitas Melalui Kegiatan Pendampingan Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta', 4.2 (2022), 153–65  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/dedikasi.v4i2.63654>>
- Zaenuddin, Teguh, *Pembelajaran Mengarang Deskripsi Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2019)

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### Surat Penelitian dan Surat Balasan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-3354/Ps/TL.00/08/2024 16 Agustus 2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu  
**Kepala Sekolah Dasar Islam Daarul Fikri Malang**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Khoirun Nisa Hasibuan  
NIM : 220103220004  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
2. Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd  
Judul Penelitian : Penerapan Model Think Talk Write Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Daarul Fikri Malang.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



Wahidmurni





مَعَهْدُ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ أَلْحَدِيَّةِ دَارِ الْفِكْرِ  
**Yayasan Pondok Pesantren Modern**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM DAARUL FIKRI**  
 NSS : 102051830003 TERAKREDITASI "B" NPSN : 69734052  
 Jl. Margojoyo VII/6, Jetis Mulyoagung Dau - Malang Jawa Timur (65151)  
 ☎ (0341) 460150 ✉ sdidaarulfikri.malang@gmail.com 🌐 daarulfikrimalang.sch.id

**SURAT KETERANGAN**  
 No. 411/S.Ket/SDI.DF/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Nadhifah, M.Pd.I  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : Sekolah Dasar Islam Daarul Fikri  
 Alamat : Jl. Margojoyo VII/6 Jetis Mulyoagung Dau Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : Khoirun Nisa Hasibuan  
 NIM : 220103220004  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
 Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Institusi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Judul Skripsi : Penerapan Model Think Talk Write Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Daarul Fikri Malang

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SD Islam Daarul Fikri Dau Malang dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi pada bulan Agustus – September 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Oktober 2024

Kepala

Nadhifah, M.Pd.I

## LAMPIRAN 2

### PROFIL SEKOLAH DASAR SD ISLAM DAARUL FIKRI

#### A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SD Islam Daarul Fikri Malang
NPSN	:	69734052
NSS	:	102051830003
Akreditasi	:	B
Alamat Sekolah		
a. Desa	:	Mulyoagung
b. Kecamatan	:	Dau
c. Kabupaten	:	Malang
d. Priovinsi	:	Jawa Timur
e. Kode Pos	:	65151
Luas Lahan/Tanah	:	3790 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	:	1500 m <sup>2</sup>
Telepon	:	0341 – 460150
Email Sekolah	:	sdidaarulfikri.malang@gmail.com

#### B. Jumlah Guru

1	Kepala Sekolah	:	1 orang	
2	Guru Kelas	:	11 orang	
3	Guru Mata Pelajaran	:	6 Orang	
4	Guru Pendamping	:	2 Orang	
5	TU/OPS/IT	:	2 Orang	
Total			:	22 Orang

#### C. Jumlah Siswa Kelas V

No	Nama	L/P
1	ACHMAD WAHYU ADI PRATAMA	L
2	ADZRA ROHADATUL 'AISY SYAIFUDIN	P
3	ALFA REZA PUTRA YOURDENIO	L
4	BANYU RONGGO ADZIKRA	L
5	DAVA RYVALDO NOVALYNO	L
6	GHITSA FATHIN BAHIRA	P
7	KAYLA AZAHRAH OKTAVIANI	P
8	KINAYRA NADA ZALFA	P
9	MIKAYLA ZAHWA SAFITRI	P
10	MUHAMAD HANIF HABIBUROHMAN	L
11	MUTASYAM HAMZAH MADANA	L
12	NAFIDATUL KHASANAH AISY ROHMAN	P
13	NAUFAL AZHAR PRAMONO	L
14	PRISCILLA OXCEL ORIZHA RASTA	P
15	SELINA AZZAHRA	P
16	SHEINAFIA ARSYFATUS ZAHRA	P
17	SHOBRINA MAULIDIYAH	P
18	UWAYS WILDANA	L
19	WILDAN KHAISAN KEANO CANNAVARO	L
20	YUSUF MAHDAMI	L

### LAMPIRAN 3

#### TRANSKIP WAWANCARA

Nama Guru : Dewi Zakiyah, S.Pd  
 Jabatan : Guru kelas V  
 Tanggal Wawancara :  
 Tema Wawancara : Perencanaan Penerapan Menulis Teks Deskripsi  
 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di  
 SD Islam Daarul Fikri Malang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan penerapan TTW dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V?	Menentukan tujuan, mencari materi, menyiapkan buku dan media, menentukan metode, dan evaluasi.
2	Apa tujuan pembelajaran dalam perencanaan menulis teks deskripsi di kelas V?	Tujuannya yaitu supaya siswa bisa menulis teks deskripsi sesuai dengan gambar yang diberikan. Jadi, saya ingin supaya siswa bisa menggambarkan sesuatu dengan kata atau informasi secara jelas, sesuai dengan apa yang mereka lihat di gambar.
3	Materi apa yang akan disampaikan saat pelaksanaan pembelajaran teks deskripsi di kelas V?	Materi yang akan disampaikan kepada siswa yaitu terkait pengertian, ciri-ciri, tujuan teks deskripsi, langkah-langkah, struktur, dan contoh teks deskripsi.
4	Media dan sumber belajar apa yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada pelajaran bahasa Indonesia?	Media pembelajarannya nanti menggunakan gambar cetak, karena gambar biasanya bisa langsung memberikan inspirasi langsung bagi siswa untuk menulis. Kalau sumber belajarnya, dari pihak sekolah menyediakan buku cetak yang sesuai kurikulum merdeka "Bergerak Bersama" dan LKS, serta sumber lainnya dapat diperoleh dari internet.
5	Metode pembelajaran apa yang guru gunakan untuk mengajarkan teks deskripsi kepada siswa?	Saya menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Metode tanya jawab saya lakukan dengan siswa sebelum mereka memulai menulis dan metode diskusi dilakukan saat berada dalam kelompok.
6	Apakah guru merencanakan evaluasi dalam penerapan model <i>think talk write</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dan hal apa saja yang menjadi kriteria evaluasinya?	Ya, saya merencanakan evaluasi dalam pembelajaran ini. Kriteria evaluasinya disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas V. Saya menilai beberapa hal, seperti gagasan, apakah siswa bisa

		menggambarkan objek dengan jelas. Kemudian, struktur tulisannya apakah teks mereka teratur dengan pengenalan, deskripsi, dan penutupan yang jelas. Selanjutnya, saya juga menilai penggunaan bahasa, apakah siswa menggunakan kata-kata yang tepat untuk mendeskripsikan objek. Terakhir, saya memperhatikan ejaan, kemudian kalau untuk tanda baca belum saya jadikan kriteria utama, karena siswa kelas V masih belum konsisten. Namun, saya selalu mengingatkan mereka untuk menggunakan tanda baca yang benar.
7	Bagaimana perencanaan dalam menerapkan TTW dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi di kelas V?	Akan ada beberapa tahapan yang akan dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran. Tahap awal yaitu kegiatan pendahuluan, kemudian ada kegiatan inti dan terakhir ada kegiatan penutup. Secara keseluruhan itu ditempuh dalam kurun waktu kurang lebih 2x35 menit dalam 1x pertemuan.

Nama Guru : Dewi Zakiyah, S.Pd  
 Jabatan : Guru kelas V  
 Tanggal Wawancara :  
 Tema Wawancara : Pelaksanaan Penerapan Menulis Teks Deskripsi  
 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di  
 SD Islam Daarul Fikri Malang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana aktivitas yang dilakukan guru pada kegiatan pendahuluan pada penerapan model <i>think talk write</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V?	Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, saya membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa berdoa yang dipimpin oleh satu siswa, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan sebagai stimulus. Contohnya "pernahkah kalian melihat sesuatu yang menarik dan bagaimana kalian menggambarkan pada orang lain?" kemudian siswa menjawab bersama iya pernah dengan

		menyebutkan ciri fisik, bentuk, sifat, warna. Setelah itu saya menyampaikan tujuan pembelajaran
2.	Apa saja aktivitas yang dilakukan guru pada kegiatan inti pada penerapan model think talk write dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajarana Bahasa Indonesia kelas V?	Aktivitas di kegiatan inti, yaitu dengan menjelaskan teks deskripsi kepada siswa agar mereka memahami materi. Setelah itu, saya meminta siswa untuk melengkapi teks deskripsi yang belum lengkap di buku cetak, tujuannya untuk melatih mereka memilih kata yang tepat. Kemudian, saya melanjutkan ke tahap <i>think</i> dengan memberikan gambar sebagai stimulus, dan mengarahkan siswa untuk mencatat detail yang akan mereka tulis. Setelah itu masuk ke tahap <i>talk</i> dengan membagi siswa ke dalam kelompok untuk berdiskusi tentang catatan yang mereka buat. Selama siswa berdiskusi saya melakukan pendekatan dengan berkeliling untuk memberikan bimbingan langsung. Setelah diskusi, setiap kelompok menuliskan hasilnya, dan perwakilan kelompok membacakan tulisan mereka di depan kelas. Saya dan beberapa siswa memberikan umpan balik untuk membantu mereka memperbaiki tulisan.
3.	Bagaimana penyelesaian tugas menulis yang diberikan apakah diselesaikan secara individua tau kelompok?	Untuk tugasnya diselesaikan secara berkelompok dan ditulis dilembar kerja yang saya berikan pada setiap kelompok.
4.	Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa?	Menjadi fasilitator untuk siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan.
5.	Apa faktor pendukung penerapan TTW dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi?	Faktor pendukungnya, adalah adanya media dan sumber belajar. Saya tidak hanya berpaku pada buku, biasanya cari refrensi dari internet. Sumber belajar yang digunakan ada buku guru dan siswa pelajaran Bahasa Indonesia dan untuk medianya yaitu gambar. Jadi dengan begitu siswa ada kemauan untuk belajar dan dasar untuk pendeskripsian.

6.	<p>Apa saja aktivitas yang dilakukan guru pada kegiatan penutup pada penerapan model <i>think talk write</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V?</p>	<p>Pada kegiatan penutup ini, saya membuat refleksi dengan memberikan beberapa pertanyaan pada siswa terkait teks deskripsi yang sudah disampaikan, agar siswa tetap mengingat dan memahami apa yang diajarkan. Dengan mengajukan pertanyaan, apa ciri-ciri teks deskripsi? bagaimana langkah-langkah menulis teks deskripsi? dari pertanyaan itu siswa menjawab benar. Baru setelah itu, menyimpulkan terhadap materi yang telah diajari, siswa dapat memberi kesimpulan, guru juga menyimpulkan. Setelah siswa dapat memberikan kesimpulan, pembelajaran akan ditutup dengan doa dan salam.</p>
7.	<p>Apakah saat pelaksanaan pembelajaran guru memiliki peraturan dikelas V?</p>	<p>Ya, saya memiliki beberapa peraturan di kelas yang saya terapkan selama pembelajaran. Peraturan tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bisa fokus dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Misalnya, saya meminta siswa untuk mendengarkan dengan baik saat teman mereka berbicara, menaati giliran berbicara saat diskusi, serta selalu menghormati pendapat orang lain. Selain itu, saya juga menekankan pentingnya kerjasama dalam kelompok dan menjaga kebersihan ruang kelas. Peraturan ini saya terapkan untuk memastikan bahwa semua siswa bisa belajar dengan nyaman.</p>

Nama Guru : Dewi Zakiyah, S.Pd  
 Jabatan : Guru kelas V  
 Tanggal Wawancara :  
 Tema Wawancara : Implikasi Penerapan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Islam Daarul Fikri Malang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana implikasi bagi siswa dari penerapan model <i>think talk write</i> terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa?	Implikasi dari penerapan model <i>think talk write</i> (TTW) yang saya lihat pada siswa yaitu mereka menjadi antusias dan aktif dalam belajar karena mereka merasa nyaman berbagi ide dalam diskusi kelompok sehingga membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka saat diskusi karena bersama teman sebaya. Siswa lebih terlatih dalam berpikir kritis sebelum menulis, teks deskripsi yang mereka buat sekarang lebih bagus, menggambarkan objek dengan baik, dan keteraturan dalam struktur penulisan, bahasa dan tanda baca dengan tepat. Selain itu siswa bisa mengembangkan kalimat.

Nama Siswa : Kinayra Nada  
 Kelas : V  
 Tanggal wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan kamu dalam proses pembelajaran model <i>think talk write</i> yang diterapkan guru?	Seru, dengan cara ini lebih gampang, karena kalau cuma nulis sendiri, terkadang bingung harus mulai dari mana
2.	Media apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dan apakah itu membuat kamu mudah untuk menulis?	Media gambar yang diberikan guru membantu dan membuat mudah buat cari kata-kata untuk karangan teks deskripsi
3	Apakah saat berdiskusi dengan teman, kalian saling membagi tugas?	Kami tidak terlalu membagi tugas secara langsung, tetapi kami saling membantu menyamakan ide. Setelah itu, kami gabungkan semuanya saat menulis.
4	Apa yang paling kamu sukai dari pelajaran bahasa Indonesia?	Aku suka suka buat pantun dan cerita.

Nama Siswa : Kayla Azahrah Oktaviani  
 Kelas : V  
 Tanggal wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan kamu dalam proses pembelajaran model <i>think talk write</i> yang diterapkan guru?	Senang karena ada pembagian kelompok jadi bisa belajar dengan teman baru lagi mbak.
2.	Media apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dan apakah itu membuat kamu mudah untuk menulis?	Pakai media gambar, waktu lihat gambar langsung ada ide untuk ditulis. Gambar itu jadi bikin gampang buat nulis deskripsi tentang apa yang dilihat.
3	Apakah saat berdiskusi dengan teman, kalian saling membagi tugas?	Iya, kami saling membagi tugas. Ada yang mencatat kerangka tulisan di buku, dan ada yang mencatat tulisan yang sudah di diskusikan di lembar kerja.
4	Apa yang paling kamu sukai dari pelajaran bahasa Indonesia?	Aku suka membaca cerita dan mendeskripsikan karakternya.

Nama Siswa : Nafidatul Hasanah Aisy  
 Kelas : V  
 Tanggal wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan kamu dalam proses pembelajaran model <i>think talk write</i> yang diterapkan guru?	Aku merasa nyaman dan bisa bertanya langsung ke teman jika tidak paham.
2.	Media apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dan apakah itu membuat kamu mudah untuk menulis?	Mis Dewi pakai gambar dan membagikannya ke setiap siswa, dengan gambar jadinya saya lebih mudah mikirin kata-kata buat deskripsinya.
3	Apakah saat berdiskusi dengan teman, kalian saling membagi tugas?	Iya, kami membagi tugas. Saya biasanya yang menulis di lembar kerja tugas, sementara teman saya ada yang bagian membacakan hasil, tapi semuanya sama-sama berdiskusi untuk yang ditulis.
4	Apa yang paling kamu sukai dari pelajaran bahasa Indonesia?	Aku suka belajar tentang pantun puisi.

Nama Siswa : Mikayla Zahwa Safitri  
 Kelas : V  
 Tanggal wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan kamu dalam proses pembelajaran model <i>think talk write</i> yang diterapkan guru?	Saya suka belajar sambil berkelompok. Rasanya lebih semangat karena kita bisa tukar pendapat.
2.	Media apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dan apakah itu membuat kamu mudah untuk menulis?	Media gambar, membantu saya untuk nulis tentang deskripsi warna, bentuk, dan lainnya
3	Apakah saat berdiskusi dengan teman, kalian saling membagi tugas?	Iya, saling berbagi tugas jadi seperti buat perjanjian saat diskusi
4	Apa yang paling kamu sukai dari pelajaran bahasa Indonesia?	Aku suka membaca komik, sama dongeng.

**LAMPIRAN 4**  
**INSTRUMEN OBSERVASI**

No	Aspek yang diamati	Keterangan Ya/Tidak	Komentar	
1	Penerapan model <i>think talk write</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi teks	<b>Perencanaan guru</b> a. Guru menyiapkan RPP	Ya	Iya guru menyiapkan RPP
		b. Menyiapkan materi dan sumber belajar	Ya	Materi teks deskripsi Sumber belajar: buku guru dan siswa "Bergerak Bersama" Bahasa Indonesia kelas 5 SD
		<b>Kegiatan Pendahuluan</b> a. Salam	Ya	Guru memulai pembelajaran dengan salam untuk menciptakan suasana yang positif.
		b. Absensi	Ya	Semua siswa hadir
		c. Apersepsi	Ya	Guru memberikan apersepsi yang mengaitkan tema dengan pengalaman sehari-hari siswa.
		d. Guru menyampaikan tentang tujuan pembelajaran	Ya	Guru menyampaikan tujuan.
		<b>Kegiatan Inti</b> a. Guru menyampaikan materi	Ya	Guru memang menjelaskan materi ke siswa.
		b. Guru menggunakan media pembelajaran	Ya	Menggunakan media gambar yang sudah di print/cetak.
		c. Guru mengarahkan siswa untuk berpikir tentang teks yang akan dibuat	Ya	Guru memberikan pertanyaan pemandu agar siswa memikirkan objek.
		d. Guru membagi kelompok dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi	Ya	Membagi 4 kelompok agar siswa berdiskusi
e. Guru memberi arahan agar siswa menuliskan teks deskripsi sesuai dengan hasil diskusi	Ya	Guru menekankan poin utama yang ditemukan dalam diskusi kelompok dan memberikan penguatan pada pemahaman siswa.		

		f. Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil tulisan	Ya	Ya ada perwakilan siswa yang maju di depan kelas untuk membacakan tulisan kelompok yang dibuat
		g. Guru memberikan umpan balik pada tulisan	Ya	Ya guru memberikan umpan balik/tanggapan
		<b>Kegiatan penutup</b>	Ya	Iya adanya pemberian pertanyaan sebagai refleksi
		a. Guru melakukan refleksi		
		b. Guru dan siswa memberikan kesimpulan	Ya	Guru menulis dipapan tulis dan menyampaikan kesimpulan
		d. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam	Ya	Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.
c	Aktifitas siswa	<b>Aktifitas dan capaian siswa dalam kegiatan pembelajaran</b>	Ya	Ya siswa berpikir secara individual
		a. Siswa terlihat berpikir dengan menuliskan ide dicatat		
		b. Siswa bergabung dalam kelompok untuk berdiskusi	Ya	Terdapat 4 siswa yang kurang antusias berdiskusi kelompok
		c. Siswa bekerjasama untuk menuliskan teks deskripsi	Ya	Siswa membuat kesepakatan siapa yang akan menuliskan teks dilembar kerja hasil diskusi
		d. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas	Ya	Siswa mempresentasikan hasil dengan percaya diri
		e. Siswa memberikan komentar terhadap tulisan kelompok lain	Ya	Ya ada beberapa siswa yang berkomentar
		f. Siswa menuliskan gagasan pada teks deskripsi.	Ya	Ya penggambaran objek deskripsi jelas.

		g. Siswa menuliskan organisasi isi seperti struktur teks (pendahuluan, deskripsi dan penutup)	Ya	Siswa menuliskan kalimat pembuka, isi dan penutup dalam pendeskripsian serta sudah dapat mengembangkan kalimat.
		h. Siswa dapat menulis sesuai gaya dan bentuk Bahasa	Ya	Pemilihan kata pada teks sudah tepat.
		i. Siswa dapat menulis sesuai tata bahasa ejaan, dan tanda baca	Ya	Kaidah penulisan siswa sudah bagus.

## LAMPIRAN 5

### BAHAN AJAR

#### 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

##### A. Identitas Sekolah

Nama penyusun	: Dewi Zakiyah, S.Pd
Instansi	: SD Islam Daarul Fikri Malang
Tahun	: 2024/2025
Jenjang sekolah	: Sekolah Dasar
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Bab	: I
Materi	: Penulisan Teks Deskripsi
Kelas	: V
Alokasi Waktu	: 2x35 menit

##### B. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia;
2. Berkebhinekaan global;
3. Bergotong-royong;
4. Mandiri;
5. Bernalar kritis; dan
6. Kreatif.

##### C. Capaian Pembelajaran

Siswa dapat mampu menulis teks deskripsi sederhana dengan dengan informasi yang jelas.

##### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menulis teks deskripsi sesuai gambar dengan kalimat yang beragam dan informasi yang jelas.

##### E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Tahapan Kegiatan	Aktivitas	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuka pelajaran dengan salam pembuka</li> <li>b. Mengajak siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas</li> <li>c. Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>d. Kesepakatan pembelajaran</li> </ol> </li> <li>2. Apesepsi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa terhadap materi hari ini menggunakan pertanyaan pemantik:                   <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pernahkah kalian melihat sesuatu yang menarik?</li> <li>2) Bagaimana kalian menggambarkannya pada orang lain?</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>	10 Menit

	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini dan menjelaskan alur pembelajaran.	
Kegiatan Inti	<p>1. Guru menjelaskan materi teks deskripsi, dan mengajak siswa mengerjakan latihan yang terdapat pada buku cetak, dan guru membagikan contoh teks deskripsi untuk diamati siswa.</p> <p><b>Materi:</b>  <b>Pengertian Teks dan Tujuan Deskripsi</b>  Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan atau menjelaskan sesuatu secara rinci sehingga pembaca bisa membayangkannya dengan jelas. Teks ini berfokus pada detail ciri-ciri suatu objek, tempat, atau seseorang. Tujuan utama dari teks deskripsi adalah membuat pembaca bisa merasakan dan melihat objek yang dideskripsikan meskipun mereka tidak berada di sana. Misalnya, ketika kita mendeskripsikan sebuah taman, pembaca akan membayangkan keindahan bunga, suara burung, atau udara yang sejuk di taman tersebut. Jadi, teks deskripsi membantu pembaca untuk memahami dan merasakan objek yang sedang dibicarakan dengan jelas.</p> <p><b>Ciri-ciri Teks Deskripsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami.</li> <li>• Menggambarkan ciri-ciri benda, tempat, atau orang secara detail.</li> <li>• Menggunakan kata sifat untuk menggambarkan.</li> <li>• Menceritakan suatu objek dengan cara yang memudahkan pembaca membayangkan.</li> </ul> <p><b>Struktur Teks Deskripsi</b>  Pendahuluan: Menyebutkan objek yang akan dideskripsikan.  Deskripsi bagian-bagian objek: Menjelaskan ciri-ciri fisik, warna, bentuk, ukuran, atau keadaan objek tersebut.  Penutup: Menyimpulkan atau memberikan kesan terhadap objek yang dideskripsikan.</p> <p><b>Langkah-langkah Menyusun Teks Deskripsi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Tentukan objek yang akan dideskripsikan.</li> <li>(2) Kumpulkan informasi atau amati objek tersebut.</li> <li>(3) Tulis kalimat-kalimat yang menggambarkan objek dengan rinci.</li> <li>(4) Gunakan kata sifat untuk memperjelas gambaran objek.</li> <li>(5) Periksa kembali tulisan untuk memastikan semua detail sudah tercakup dengan jelas.</li> </ol>	50 menit

	<p style="text-align: center;"><b>Contoh teks deskripsi:</b></p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanya.</li> <li>3. Tahap <i>think</i>: guru mengarahkan siswa untuk berpikir secara individu. setelah mengamati contoh teks deskripsi dan media gambar yang dibagikan. Kemudian guru meminta siswa untuk mencatat dan mengumpulkan informasi sebagai dasar penulisan deskripsi.</li> <li>4. Tahap <i>talk</i>: guru membagi siswa dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan ide-ide mereka. Siswa saling berbagi tentang judul dan hal terkait dengan deskripsi dan menambahkan informasi berdasarkan masukan dari teman kelompok. Guru berkeliling untuk memberikan bimbingan, menjawab pertanyaan, dan memastikan semua siswa terlibat dalam diskusi.</li> <li>5. Tahap <i>write</i>: guru mengarahkan setiap kelompok untuk mencoba menulis teks deskripsi dari hasil diskusi.</li> <li>6. Guru meminta perwakilan kelompok membacakan hasil tulisan (mengkomunikasikan).</li> <li>7. Guru dan siswa memberikan umpan balik.</li> </ol>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan:             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa ciri-ciri teks deskripsi?</li> <li>• Bagaimana langkah-langkah menulis teks deskripsi?</li> </ul> </li> <li>2. Guru dan siswa memberikan kesimpulan tentang pelajaran hari ini</li> <li>3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa.</li> </ol>	<p>10 menit</p>

**F. Saran dan Prasarana**

1. Buku Bahasa Indonesia Kelas V
2. Media gambar

**G. Metode dan Model Pembelajaran**

Metode : Diskusi, dan tanya jawab  
 Model : *Think Talk Write* (TTW)  
 Pendekatan : Saintifik

## H. Instrumen Penilaian

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor (1-25)
Gagasan	Siswa dapat menggambarkan objek dengan jelas dan rinci.	
Struktur Teks	Teks memiliki pengenalan, deskripsi, dan penutup yang jelas dan teratur.	
Penggunaan Bahasa	Siswa menggunakan kata-kata yang tepat, bervariasi, dan sesuai konteks untuk mendeskripsikan objek.	
Ejaan	Penggunaan ejaan yang benar sesuai kaidah	

### Keterangan Penilaian:

- **81-100: Sangat Baik**
- **80-70: Baik**
- **69-59: Cukup**
- **40-0: Perlu Bimbingan**

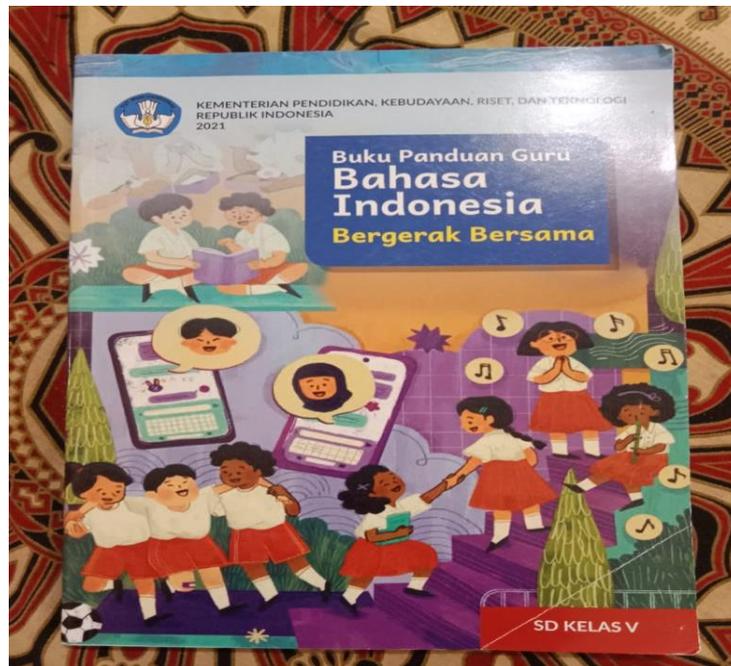
Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Malang, 01 Agustus 2024  
Guru Kelas V-A

**Nadhifah, M.Pd.I**

**Dewi Zakiyah, S.Pd**

## 2. Buku Bahasa Indonesia



### 3. Contoh Teks

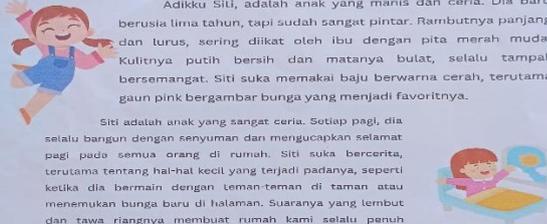
Bacalah teks deskripsi di bawah ini !

## Adikku yang Manis dan Ceria

Adikku Siti, adakah anak yang manis dan ceria. Dia baru berusia lima tahun, tapi sudah sangat pintar. Rambutnya panjang dan lurus, sering diikat oleh ibu dengan pita merah muda. Kulitnya putih bersih dan matanya bulat, selalu tampak bersemangat. Siti suka memakai baju berwarna cerah, terutama gaun pink bergambar bunga yang menjadi favoritnya.

Siti adalah anak yang sangat ceria. Setiap pagi, dia selalu bangun dengan senyuman dan mengucapkan selamat pagi pada semua orang di rumah. Siti suka bercerita, terutama tentang hal-hal kecil yang terjadi padanya, seperti ketika dia bermain dengan teman-teman di taman atau menemukan bunga baru di halaman. Suaranya yang lembut dan tawa riangnya membuat rumah kami selalu penuh dengan kebahagiaan.

Meski usianya masih kecil, Siti sangat penayang dan peduli pada keluarganya. Saat aku pulang sekolah, dia sering berlari ke pintu untuk menyambutku dan memberikan pelukan. Ketika ibu sedang sibuk di dapur, Siti suka membantu dengan mengambilkan bahan masakan atau menyusun piring di meja makan. Dia adalah adik yang baik dan selalu membuatku merasa bahagia berada di dekatnya.




### 4. Media Pembelajaran



**LAMPIRAN 6**  
**DOKUMENTASI**



Gambar 1. Penerimaan Mahasiswa Penelitian Oleh Ibu Nadhifah, M.Pd.I



Gambar 2. Wawancara bersama Guru Kelas V (Ibu Dewi Zakiyah, S.Pd)



Gambar 3. Kegiatan persiapan



Gambar 4. Guru Menjelaskan



Gambar 5. Tahapan *Think*



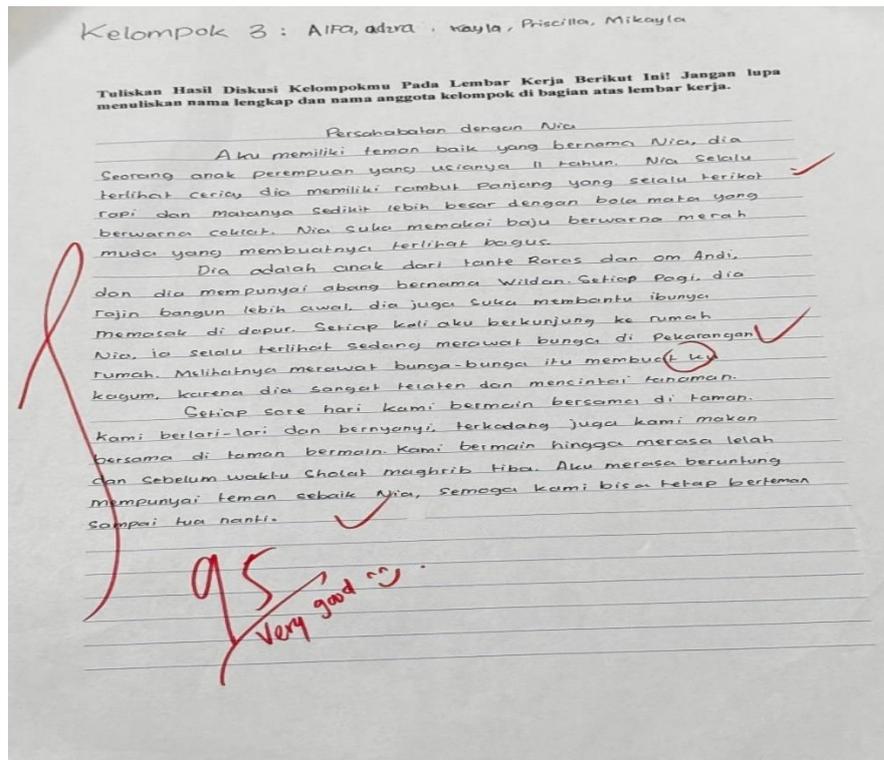
Gambar 6. Tahapan *Talk*



Gambar 7. Tahapan *Write*



Gambar 8. Membaca hasil tulisan



Gambar 10. Tulisan siswa



Gambar 11. Wawancara bersama siswa kelas V



**BIODATA****A. Data Pribadi**

Nama : Khoirun Nisa Hasibuan  
Tempat & Tanggal Lahir : Medan, 28 Februari 2000  
Alamat : Jl. Bersama Gg. Dame No.11, Kec. Medan  
Tembung, Kab. Kota Medan, Prov.  
Sumatera Utara  
Nomor Telepon : 085263626478  
Email : knisahsb28@gmail.com

**B. Riwayat Pendidikan**

SD : SD Swasta Al- Hidayah Terpadu Medan  
SMP : MTS Negeri 2 Medan  
SMA : SMA Prayatna Medan  
S1 : UIN Sumatera Utara

